



# LITERASI INFORMASI

UNTUK MAHASISWA BARU UNIVERSITAS INDONESIA  
TAHUN 2018

---

Perpustakaan Universitas Indonesia

**LITERASI INFORMASI**  
**UNTUK MAHASISWA BARU UNIVERSITAS INDONESIA**  
**Tahun 2018**

**PENANGGUNG JAWAB:**

**Fuad Gani**

**PENYUSUN:**

**Fairus**

**Kalarensi Naibaho**

**Luluk Tri Wulandari**

**Muhammad Ansyari Tantawi**

**Sony Pawoko**

# Daftar isi

PLAGIARISME DALAM KEHIDUPAN KAMPUS .....	4
Pengertian Plagiarisme.....	4
Jenis Plagiarisme.....	6
Sanksi Plagiarisme .....	9
Mencegah Plagiarisme .....	11
Sitasi .....	13
Hak Cipta .....	15
Karya yang Dilindungi oleh Hak Cipta di Indonesia .....	17
Hak Ekonomi dan Hak Moral.....	18
Hak Ekonomi .....	19
Hak Moral .....	21
LITERASI INFORMASI .....	24
UI 5 Model .....	25
Identifikasi Informasi .....	26
Eksplorasi dan Akses .....	27
Strategi penelusuran.....	28
Evaluasi Sumber Informasi.....	29
Menggunakan Informasi .....	34
Sintesis informasi.....	36
Etika menggunakan Informasi.....	37
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS INDONESIA.....	41
TUJUAN DAN FUNGSI .....	41
KOLEKSI DAN LAYANAN .....	41
Koleksi .....	41

Layanan .....	45
Peminjaman Loker.....	47
Display Buku Baru .....	47
Layanan Koleksi Naskah.....	47
K-ATM.....	48
Layanan rujukan .....	48
FASILITAS.....	49
AKSES DAN PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN UI .....	50
Cara Mengakses Pangkalan data Lontar Perpustakaan UI.....	52
Referensi .....	66

# PLAGIARISME DALAM KEHIDUPAN KAMPUS

## Pengertian Plagiarisme

Sebagai insan yang hidup di era digital, kamu saat ini pasti merasakan tulisan yang ada di media sosial seperti sebuah pengulangan informasi yang kamu baca, tonton dan dengar terkadang merupakan hal yang sama namun akun pengunggahnya berbeda. Baik itu di Instragram, Facebook, Twitter, Whatsapp dan media sosial lainnya. Apakah hal tersebut plagiat? Tentu hal tersebut dikatakan plagiarisme jika akun yang mengunggah ulang konten orang lain tidak menyebutkan pembuat konten. Dalam ruang WWW (*world wide web*) atau yang lazim kita sebut internet, terdapat bias yang membuat pengguna media sosial bingung mengenai status konten media sosial, apakah plagiat atau tidak.

Mahasiswa saat ini adalah insan yang masuk dalam kelompok *digital native*, mereka tumbuh menjadi manusia dewasa ketika teknologi berkembang sangat pesat. Para *Digital native* tentunya sudah lazim dan sangat paham menggunakan teknologi sehingga kehidupan nyata dengan kehidupan media sosial tidak dapat dipisahkan. Plagiarisme pada media sosial sedikit lebih sulit dideteksi daripada di perguruan tinggi. Kehidupan di perguruan tinggi terutama di Universitas Indonesia selalu rentan dengan plagiarism karena. Setiap tahun Perpustakaan Universitas Indonesia menerima karya akhir mahasiswa tidak kurang sepuluh ribu judul sehingga peluang plagiarisme sangat besar. Besarnya peluang plagiarisme menuntut Perpustakaan Universitas Indonesia memiliki peran yang besar dalam mensosialisasikan pencegahan tindak plagiarisme. Materi tentang plagiarisme masuk dalam kegiatan literasi informasi, bertujuan supaya sivitas akademika

Universitas Indonesia dapat menghasilkan karya tulis yang berkualitas dan beretika.

Menurut SK Rektor UI nomor 208 tahun 2009 menyebutkan bahwa:

*“Plagiarisme adalah tindakan seorang yang mencuri ide atau pikiran yang telah dituangkan dalam bentuk tertulis dan/atau tulisan orang lain dan digunakan dalam tulisannya, seolah-olah ide atau tulisan orang lain tersebut adalah ide, pikiran, dan/atau tulisan sendiri sehingga merugikan orang lain baik material maupun non material, dapat berupa pencurian sebuah kata, frasa, kalimat, paragraph, atau bahkan pencurian bab dari tulisan atau buku seseorang, tanpa menyebut sumbernya, termasuk dalam pengertian plagiarism adalah plagiarism diri”*

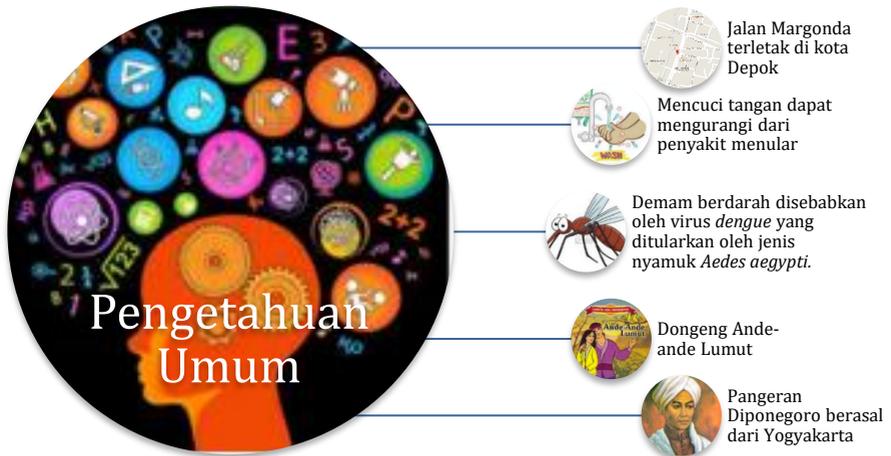
Dari definisi di atas, maka tindakan plagiarisme seperti:

- a. Menulis kembali dengan melakukan *Paraphrase* tanpa menyebutkan sumbernya.
- b. *Copy* dan *Paste* dengan jumlah yang sangat banyak dan tanpa menyebutkan sumbernya.
- c. Presentasi karya orang lain tanpa menyebutkan sumbernya.
- d. *Self-plagiarism* yaitu mengutip karya sendiri tanpa menyebutkan sumbernya.
- e. Menyalin seluruh sumber.
- f. Membeli karya tulis orang lain.

Menurut Suryono (2009) Tindakan yang dianggap bukan plagiarisme, jika menjumpai fakta yang sudah dianggap sebagai pengetahuan umum:

- a. Merupakan hal yang lazim, yang sudah umum.
- b. Info yang sama dari sekurangnya 5 sumber.

- c. Mudah ditemukan dalam referensi umum.
- d. Info yang sudah banyak dalam buku ajar.



### Jenis Plagiarisme

Ada beberapa jenis plagiarisme yang dikenal dan dikategorikan secara berbeda. Ada plagiarisme yang didasarkan pada kesengajaan dan ketidaksengajaan dari penulis.



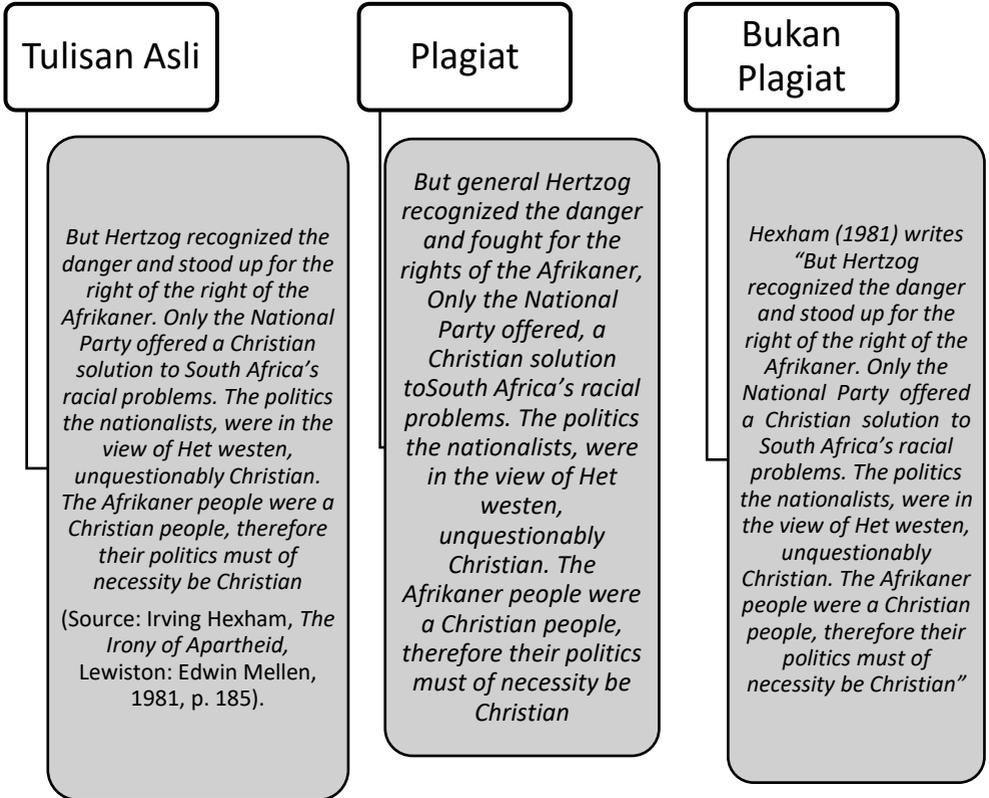
Tindakan tersebut tetap merupakan tindakan yang tidak terpuji, terutama dilakukan di lingkungan akademik yang seharusnya menjunjung tinggi nilai keilmuan dan originalitas hasil karya ilmiahnya.

Beberapa jenis plagiarisme menurut Sastroasmoro (2007) antara lain:

- a. **Plagiarisme ide:** merupakan pengulangan penelitian yang pernah dikerjakan oleh orang lain dengan menambah data, menguji hipotesis, dengan desain penelitian dan analisis yang sama dengan penelitian sebelumnya. Penelitian semacam itu disebut sebagai penelitian replikatif, di mana dalam hal-hal tertentu dan dengan tujuan ilmiah yang tepat dapat dibenarkan. Penulis yang telah meminjam ide penulis lain itu harus menyebut secara jelas penelitian sebelumnya dalam bab Pendahuluan dan bukan hanya rujukan dalam daftar pustaka. Bila hal tersebut tidak dilakukannya, maka penulis tersebut dapat dikatakan telah melakukan plagiarisme ide, karena dianggap mengakui ide yang diungkapkannya sebagai miliknya sendiri.
- b. **Plagiarisme isi:** terkait dengan data yang digunakan dalam penelitian. Penulis sebenarnya tidak memiliki data, atau mempunyai data yang tidak sesuai dengan apa yang diinginkannya. Penulis mengambil data orang lain untuk digunakan dalam penelitiannya, dan dengan pemalsuan data tersebut penulis mengambil kesimpulan sesuai dengan rencana yang dikehendaknya.
- c. **Plagiarisme kata, kalimat & paragraf:** paling mudah diketahui, karena kata ataupun kalimat serta paragrafnya sama benar dengan sumber aslinya.
- d. **Plagiarisme total:** mengambil seluruh isi informasi tanpa mencantumkan nama penulis aslinya.

- e. **Mosaik:** menyisipkan kata, menggabungkan atau menyambung beberapa frase dari beberapa penulis tanpa merujuk pada sumber aslinya. Hal tersebut menimbulkan kesan bahwa tulisan tersebut adalah milik penulis sendiri.
- f. Selain masalah plagiarisme biasa, ***self plagiarisme*** juga sering terjadi di dunia akademis. *Self plagiarisme* menurut Hexham (2005) adalah penggunaan kembali sebagian atau seluruh karya penulis itu sendiri tanpa memberikan sumber aslinya. Plagiatör sering mengganti atau menambahkan hal yang tadinya tidak ada di tulisan aslinya, seperti mengubah huruf kecil dengan huruf besar (*capital*), mengganti struktur kalimat, menambah dan menghapus kata-kata, dan unsur paling penting dari tipe plagiarisme ini adalah tidak memberitahukan sumber tulisan aslinya.

Contoh kasus diambil dari Irving Hexham (2005) dalam tulisannya di *The Plague of Plagiarism*:



## Sanksi Plagiarisme

Plagiat merupakan aib atau tindakan kriminal di dunia akademik. Tindakan plagiat sangat mencoreng reputasi akademi dan kualitas sebuah universitas atau lembaga pendidikan, karena itu sivitas akademika perlu diedukasi dengan baik. Di dunia pendidikan, pelaku plagiarisme dapat mendapat hukuman berat seperti dikeluarkan dari sekolah/universitas. Sanksi untuk

tindakan plagiat diatur dalam UU dan setiap lembaga memiliki ketentuan tersendiri dalam penerapan sanksi tersebut. Undang-Undang no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 25 (2):

*“lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.”*

Pasal 70:

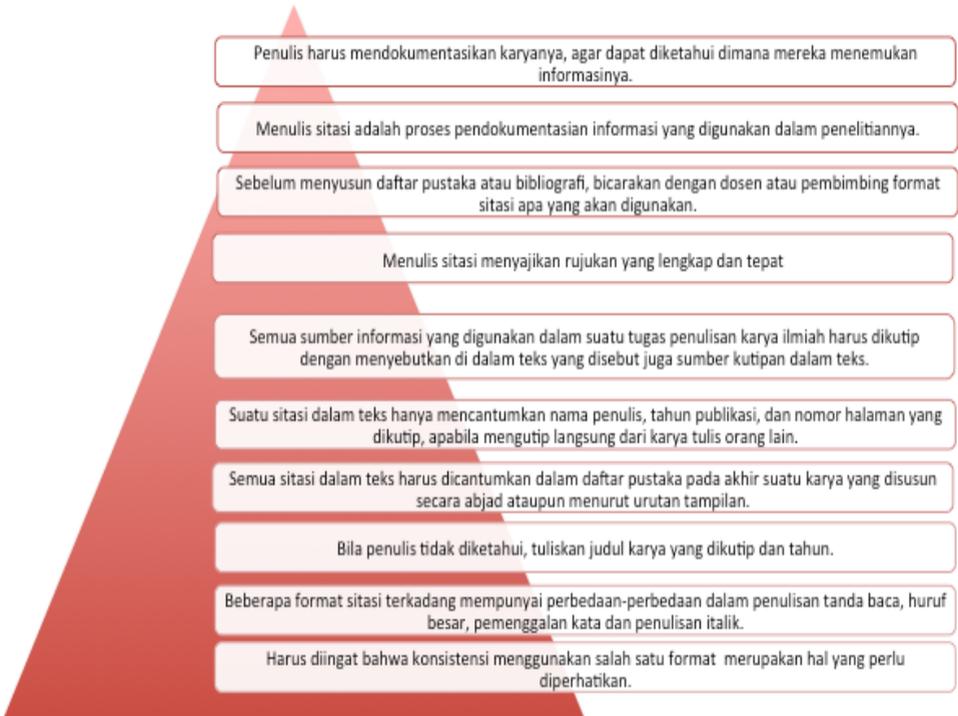
*“lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah).”*

Pasal 12:

*“berdasarkan ke dua dokumen di atas, ada dua macam sanksi akademis yaitu hukuman perdata dan pidana bagi yang melanggar UU Hak Cipta. Meskipun telah dijatuhkan suatu sanksi akademis, seorang yang melakukan plagiat masih dapat dituntut di muka pengadilan.”*

Dalam dunia pendidikan, pelaku plagiarisme dapat mendapat hukuman berat seperti dikeluarkan dari sekolah/universitas. Kebanyakan hasil karya tulis bukan merupakan karya asli, tergantung pada tingkat dan bidang studinya. Terkadang seorang penulis melakukan eksperimen dan melaporkannya dalam artikel jurnal. Walaupun eksperimen tersebut tergolong baru, tetap didasari oleh pengetahuan orang lain. Lebih sering penelitian itu adalah ringkasan dari informasi yang terkumpul dari beberapa sumber informasi. Menurut

Kalarensi et al (2012) beberapa hal yang penting dicatat dalam membuat tulisan ilmiah adalah:



## Mencegah Plagiarisme

Plagiat bukanlah suatu perbuatan yang sulit dicegah. Beberapa cara yang dapat dilakukan menurut Sorlistyo (2011) adalah:

- a. Jika membaca sebuah tulisan, tuliskan kata kunci dan ide dasarnya saja dahulu, bukan keseluruhan frase.
- b. Bila Anda mencatat keseluruhan frase, cantumkan tanda kutip ( " ") diantaranya dan tulis nomor halaman dimana

Anda menemukan informasi tersebut, agar Anda ingat untuk mencantumkannya pada waktu menulis karya tulis anda sendiri.

- c. Buat catatan pada isi informasi yang penting.
- d. Tuliskan tentang “siapa”, “apa”, “dimana”, “kapan”, “mengapa” dan “bagaimana”
  - i. Siapa atau apa topik informasi yang ditemukan?
  - ii. Dimana hal tersebut terjadi?
  - iii. Kapan hal itu terjadi?
  - iv. Mengapa hal itu terjadi?
  - v. Bagaimana hal itu terjadi?
  - vi. Catat pemikiran, ide, kutipan, fakta yang penting.
  - vii. Buat ringkasan informasi dengan kata-kata sendiri.
- e. Cantumkan tanda kutip diantara materi yang dikutip kata demi kata.
- f. Pastikan bahwa anda menyampaikan informasi secara tepat. Periksa kembali nama, tanggal atau tahun dan data statistik (bila ada).
- g. Tuliskan nomor halaman dimana anda menemukan informasi tersebut.
- h. Bila ada keraguan akan suatu pernyataan yang tidak jelas, lebih baik anda mengutip dari sumber aslinya serta menyebutkan dari mana pernyataan tersebut diperoleh.

Beberapa universitas telah memiliki program atau bahkan mempunyai akses ke basis data yang dapat mengenali atau menemukan informasi yang dicurigai sebagai plagiarisme.

Untuk mendokumentasikan atau menulis sitasi, anda harus menggunakan suatu format tertentu. Para pengajar di Perguruan Tinggi kebanyakan menganjurkan menggunakan format APA (*American Psychological Association*) atau MLA (*Modern Language Association*), walaupun ada beberapa format lain yang juga dapat digunakan. Setiap perguruan tinggi

sebaiknya memiliki peraturan tertulis tentang pedoman penulisan karya ilmiah, sebagai salah satu cara mencegah plagiat.

Seiring perkembangan teknologi informasi, sekarang ini banyak alat atau perangkat lunak yang dapat digunakan untuk mengecek kemiripan dokumen. Alat ini tidak untuk menyatakan sebuah karya tersebut plagiat, tapi minimal dapat mendeteksi berapa persen tingkat kesamaannya dengan dokumen lain sehingga dapat mencegah plagiat. Universitas Indonesia melanggan iThenticate dan Turnitin sebagai sarana untuk mencegah tindak plagiarisme.

### Sitasi

Sitasi (kutipan) dalam sebuah penelitian sangat diperlukan. Sitasi merupakan referensi yang ditulis pada suatu karya tertentu, dihasilkan oleh pengarang atau editor lainnya yang secara jelas menunjukkan dokumen karya tersebut dapat ditemukan, kita dapat mengetahui jenis sumber informasi yang dirujuk dengan melihat secara cermat sitasinya (Reitz:2004). Berikut contoh (format APA) yang digunakan untuk artikel yang terdapat dalam jurnal *Public Health*.

Genuis, S.J. (2008). Fielding a current idea: Exploring the public health impact of electromagnetic radiation. *Public Health*, 122(2). 113 - 124.

Untuk menulis sitasi, ikuti langkah berikut ini :

- a. Cari sumber informasi Anda dari buku, artikel jurnal, film, wawancara, situs web
- b. Kumpulkan dan sebutkan sitasi informasi yang Anda gunakan. Catat dengan cermat atau buat *copy*-nya.

- c. Gunakan beberapa contoh sitasi dan catatan Anda untuk menyusun sumber informasi yang digunakan dengan format sitasi yang baku, seperti APA (*American Psychological Association*) atau MLA (*Modern Language Association*) yang benar untuk sitasi sumber informasi Anda.
- d. Gunakan contoh berikut untuk melihat dan menggunakan aturan sitasi dengan format yang baku, baik dari sumber *online* maupun dari sumber tercetak.

Contoh dapat ditemukan dengan 3 cara :

- a. Gunakan situs web: merupakan cara termudah untuk melihat contoh-contoh sitasi.
- b. Gunakan pedoman yang dibuat oleh lembaga setempat mengenai format baku: tanyakan pada meja rujukan pada perpustakaan setempat atau cari pedoman tersebut pada rak buku di perpustakaan.
- c. Gunakan buku-buku :
  - i. perpustakaan menyediakan buku panduan untuk beberapa format cara pencatatan sumber informasi.
  - ii. cari buku panduan tersebut pada rak buku atau rak buku rujukan.
- d. Informasi lebih lengkap mengenai format sitasi dapat dibaca di Pedoman Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa UI (tersedia di [lib.ui.ac.id](http://lib.ui.ac.id)).

Selain cara yang telah dipaparkan ada jenis perangkat lunak yang Pada saat ini cukup banyak digunakan sebagai pengelolaan sitasi atau bibliografi. Perangkat lunak tersebut dapat kita manfaatkan untuk mendukung penelitian atau penulisan suatu karya. Zotero, Endnote dan Mendeley adalah contoh perangkat lunak pengelolaan sitasi atau bibliografi yang dapat kita unduh secara gratis dan legal. Perangkat lunak seperti Endnote, Mendeley dan Zotero ini memiliki fasilitas untuk

terkoneksi dengan *MS office* kita, dengan berbagai macam gaya sitasi yang dapat kita pilih. Dengan pemanfaatan perangkat lunak ini, diharapkan dapat mengurangi perilaku plagiarisme yang mungkin tidak disengaja karena lupa mencantumkan sumbernya.

## Hak Cipta

Hukum mengenai hak cipta ditujukan berkaitan dengan perlindungan hasil karya/kreasi dari pengarang, pencipta, artis, musisi, dramawan, pembuat film, dan pembuat program komputer. Hukum tersebut dimaksudkan untuk melindungi hak mereka dari perbuatan pihak lain yang tanpa ijin menjiplak atau mereproduksi hasil karya mereka.

Pada dasarnya, hak cipta adalah sejenis kepemilikan pribadi akan tetapi awalnya masih dalam bentuk tidak nyata/riil. Ketika anda membeli sebuah buku, anda juga membeli hak untuk menyimpan dan meminjamkan buku tersebut sesuai keinginan anda. Buku tersebut adalah milik anda pribadi. Buku itu dalam bentuk nyata Namun, ketika anda membeli buku tadi, anda tidak memperoleh hak untuk menyalin ataupun mereproduksi buku tersebut dan kemudian menjual reproduksi buku tadi. Hak menyalin ataupun mereproduksi buku tersebut oleh pengarang buku ataupun seseorang kepada siapa pengarang tadi menjual, menyerahkan atau memberikan lisensi hak cipta atas buku tersebut.

Pemilik hak cipta itu memiliki suatu kekayaan pribadi yang tidak dalam bentuk nyata. Kepemilikan pribadi ini mengacu pada hak si pemilik untuk mengendalikan penggunaan dan eksploitasi atas hasil karya yang termasuk dalam karya hak cipta seperti karya sastra, drama, musik dan artistik atau pertunjukan film, siaran radio dan televisi serta rekaman.

Pasal 1 UU Hak Cipta Indonesia memuat sejumlah definisi mengenai hak cipta. Pasal 1 ayat 1 memberikan definisi hak cipta sebagai:

*“Hak Cipta adalah hak khusus bagi pencipta maupun penerima hak untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya majupun memberi izin untuk itu dengan tidak mengurangi pembatasan-pembatasan menurut peraturan perunadng-undangan yang berlaku”.*

Karena itu, hak cipta didefinisikan sebagai hak khusus bagi para pencipta untuk mengkopi atau mereproduksi karya mereka sendiri atau memberikan ijin kepada pihak lain untuk melakukan hal yang dalam salam batasan hukum yang berlaku. Yang penting untuk diingat adalah hak tadi mengizinkan pemegang hak cipta untuk mencegah pihak lain menyalin atau mereproduksi karya mereka.

Pasal 1 ayat 2 UU mendefinisikan pencipta atau pengarang sebagai seseorang yang memiliki inspirasi dimana inspirasi tersebut menghasilkan karya yang didasari kemampuan intelektual, imajinasi, keterampilan, keahlian mereka dan diwujudkan dalam bentuk karya yang memiliki sifat dasar pribadi mereka.

Pasal 1 ayat 3 mendefinisikan ciptaan sebagai produk ciptaan si pengarang/pencipta dalam segala format materi yang menunjukkan keasliannya dalam bidang ilmu pengetahuan, seni atau sastra. Dalam pasal 12, tertera kategori-kategori yang memperoleh perlindungan hak cipta. Daftar kategori tersebut terdapat di bawah ini. Pasal 12 juga hendaknya dikaitkan dengan Pasal 50 yang mempeluas topik, perlindungan pada hak-hak yang berkaitan dengan hak cipta (*Neighbouring Rights*).

## Karya yang Dilindungi oleh Hak Cipta di Indonesia

Pasal 12 UU Hak Cipta Indonesia menyebutkan ciptaan yang termasuk dilindungi oleh hukum hak cipta di Indonesia. Pasal 12 menyatakan bahwa karya berikut di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra termasuk dilindungi.

buku, program komputer, pamflet, susunan karya tipografis dan karya yang telah dipublikasikan (dalam penjelasan sub bagian ini, susunan tipografis didefinisikan sebagai aspek artistik atau estetik dari rancangan karya tertulis, misalnya format, warna, posisi huruf khusus atau hiasan-hiasan lain yang terdapat dalam ciptaan tersebut.):

- a. Ceramah, kuliah, pidato dan ciptaan lainya yang diwujudkan dengan cara diucapkan.
  - b. Alat peraga yang dibuat untuk tujuan penidikan dan ilmu pengetahuan.
  - c. Lagu-lagu, termasuk di antaranya karawitan adn rekaman suara.
  - d. Karya-karya drama, tari (karya koreografi), pertunjukan boneka, pantomime.
  - e. Pertunjukan-pertunjukan.
  - f. Karya-karya siaran.
  - g. segala macam bentuk seni seperti lukisan, gambar, ukiran-ukiran, kaligrafi, pahatan, patung, kolase, kerjainan tangan, motif, diagram, sketsa dan logo
  - h. Arsitektur.
  - i. Peta.
  - j. Seni batik.
  - k. Karya fotografi.
  - l. Karya sinematografi (termasuk diantaranya film, dokumentar, laporan dsb.).
  - m. Terjemahan, tafsir, saduran, bunga rampai dan database.
- Hal-hal terakhir ini dianggap karya yang memiliki hak

cipta tersendiri (Pasal 12 ayat 2). Namun, hak cipta karya asli tetap dilindungi.

Undang-undang Cipta Indonesia menyatakan bahwa pemegang hak cipta memiliki hak eksklusif untuk 'mendeklarasikan' dan mereproduksi karya mereka (Pasal 2 ayat 1) dan memberi ijin kepada orang lain untuk melakukan hal yang sama (Pasal 2 ayat 1).

"Mendeklarasikan" di sini didefinisikan sebagai pembacaan karya tersebut secara lantang/jelas", "dimainkan karya tersebut", "disiarkannya karya tersebut" atau pun "penyebaran karya tersebut" dengan menggunakan berbagai cara atau media, termasuk media internet. Agar karya tersebut dapat dibaca, didengar atau dilihat oleh orang lain (Pasal 1 ayat 5).

## Hak Ekonomi dan Hak Moral

Hak Cipta adalah hak khusus bagi pencipta untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya. Seiring dengan kemajuan jaman, jumlah karya cipta yang dilindungi pun mengalami penambahan. Dalam Pasal 12 dikatakan bahwa ciptaan yang dilindungi adalah ciptaan dalam bidang ilmu pengetahuan, seni.

Hak cipta di Indonesia mengenal konsep "hak ekonomi" dan "hak moral". Hak ekonomi adalah hak untuk mendapatkan manfaat ekonomi atas ciptaan, sedangkan hak moral adalah hak yang melekat pada diri pencipta atau pelaku (seni, rekaman, siaran) yang tidak dapat dihilangkan dengan alasan apa pun, walaupun hak cipta atau hak terkait telah dialihkan. Contoh pelaksanaan hak moral adalah pencantuman nama pencipta pada ciptaan, walaupun misalnya hak cipta atas ciptaan tersebut

sudah dijual untuk dimanfaatkan pihak lain. Hak moral diatur dalam pasal 24–26 Undang-undang Hak Cipta.

Seperti yang disebutkan sebelumnya, ada dua macam hak yang terdapat dalam Hak Cipta itu sendiri. Pertama adalah Hak Ekonomi. Hak ini berhubungan dengan aspek finansial yang diberikan kepada seorang pencipta. Hak ini pada intinya memberikan monopoli kepada pencipta untuk memperbanyak atau mereproduksi ciptaannya. Termasuk dalam pengertian ini adalah hak untuk menterjemahkan, mengadaptasi dan mengtransformasi karya ciptanya.

### Hak Ekonomi

Hak ekonomi bersifat temporer artinya setelah beberapa tahun maka si pencipta atau pemegang hak cipta akan kehilangan hak ekonomi terhadap ciptaannya. Lamanya hak ekonomi umumnya adalah 50 tahun setelah si penciptanya meninggal. Artinya bahwa setelah masa ini publik diperbolehkan memperbanyak karya ciptaan yang bersangkutan tanpa dipandang melanggar Hak Cipta. Contoh konkrit adalah karya Shakespeare yang boleh diperbanyak tanpa melanggar Hak Cipta karena Shakespeare meninggal dunia ratusan tahun yang lalu.

Beberapa hak eksklusif yang umumnya diberikan kepada pemegang hak cipta adalah hak untuk:

- a. membuat salinan atau reproduksi ciptaan dan menjual hasil salinan tersebut (termasuk, pada umumnya, salinan elektronik).
- b. mengimpor dan mengekspor ciptaan.
- c. menciptakan karya turunan atau derivatif atas ciptaan (mengadaptasi ciptaan).
- d. menampilkan atau memamerkan ciptaan di depan umum.

- e. menjual atau mengalihkan hak eksklusif tersebut kepada orang atau pihak lain.

Yang dimaksud dengan "hak eksklusif" dalam hal ini adalah bahwa hanya pemegang hak ciptalah yang bebas melaksanakan hak cipta tersebut, sementara orang atau pihak lain dilarang melaksanakan hak cipta tersebut tanpa persetujuan pemegang hak cipta.

Konsep tersebut juga berlaku di Indonesia. Di Indonesia, hak eksklusif pemegang hak cipta termasuk "kegiatan menerjemahkan, mengadaptasi, mengaransemen, mengalihwujudkan, menjual, menyewakan, meminjamkan, mengimpor, memamerkan, mempertunjukkan kepada publik, menyiarkan, merekam, dan mengkomunikasikan ciptaan kepada publik melalui sarana apapun.

Selain itu, dalam hukum yang berlaku di Indonesia diatur pula "hak terkait", yang berkaitan dengan hak cipta dan juga merupakan hak eksklusif, yang dimiliki oleh pelaku karya seni (yaitu pemusik, aktor, penari, dan sebagainya), produser rekaman suara, dan lembaga penyiaran untuk mengatur pemanfaatan hasil dokumentasi kegiatan seni yang dilakukan, direkam, atau disiarkan oleh mereka masing-masing (UU 19/2002 pasal 1 butir 9-12 dan bab VII). Sebagai contoh, seorang penyanyi berhak melarang pihak lain memperbanyak rekaman suara nyanyiannya.

Hak eksklusif yang tercakup dalam hak cipta tersebut dapat dialihkan, misalnya dengan pewarisan atau perjanjian tertulis (UU 19/2002 pasal 3 dan 4). Pemilik hak cipta dapat pula mengizinkan pihak lain melakukan hak eksklusifnya tersebut dengan lisensi, dengan persyaratan tertentu (UU 19/2002 bab V).

Banyak negara mengakui adanya hak moral yang dimiliki pencipta suatu ciptaan, sesuai penggunaan Persetujuan TRIPs WTO (yang secara *inter alia* juga mensyaratkan penerapan bagian-bagian relevan Konvensi Bern). Secara umum, hak moral mencakup hak agar ciptaan tidak diubah atau dirusak tanpa persetujuan, dan hak untuk diakui sebagai pencipta ciptaan. Dalam bukunya Asian Copyright Handbook, Indonesian Version, 2006. Tamotsu HOZUMI memaparkan kategori hak kekayaan intelektual atas ciptaan atau Hak Cipta.

## Hak Moral

Berbeda dengan hak ekonomi, perlindungan terhadap hak moral bersifat permanen dan tidak dapat dialihkan. Hak moral memberikan kekuasaan pada seorang pengarang untuk mencegah perubahan atas karyanya dan untuk menyatakan sebagai penciptanya. Dengan demikian hak moral mempunyai dua asas yaitu:

- a. *droit de paternite*: pencipta berhak untuk mencantumkan namanya pada ciptaanya;
- b. *droit au respect*: pencipta berhak untuk mengubah judul maupun isi ciptaanya, jadi ia berhak mengajukan keberatan atas penyimpangan, perusakan, atau tindakan lainnya atas karyanya.

Hak moral biasanya terdiri dari hak menyebarluaskan ciptaan, hak mencantumkan nama pencipta, dan hak melindungi integritas ciptaan.

Konsep hak moral pada awalnya tidak ada dalam hukum Inggris atau Amerika. Istilah ini diperkenalkan baru-baru ini saja dan telah dimasukkan ke dalam Konvensi Berne (tidak termasuk hak mengumumkan ciptaan) dan perjanjian internasional lainnya,

seperti Konvensi Organisasi Hak kekayaan Intelektual Dunia (*World Intellectual Property Organization Convention*). Hak moral tercantum dalam Pasal 6 Konvensi Bern yang menyatakan bahwa:

*“...pengarang/pencipta memiliki hak untuk mengklaim kepemilikan atas karyanya dan mengajukan keberatan atas perubahan, pemotongan, pengurangan atau modifikasi lain serta aksi pelanggaran lain yang berkaitan dengan karya tersebut, dimana hal tersebut dapat merugikan kehormatan atau reputasi si pengarang/pencipta”.*

Bagian 7 Bab 2 UU Hak Cipta Indonesia berhubungan dengan kedudukan Hak Moral menurut hukum hak cipta di Indonesia. Istilah “hak moral” umumnya berarti:

- a. hak si pencipta untuk memberi nama dirinya atas karyanya, atau menunjukkan dirinya sebagai pencipta hasil karyanya dan;
- b. hak pencipta untuk menghentikan perlakuan melangar/menghina atas hasil karyanya.

Konsep-konsep di atas dimuat dalam Pasal 25 dan 56 UU. Misalnya, Pasal 56 menyatakan bahwa:

*“Penyerahan Hak Cipta atas seluruh ciptaan kepada orang atau badan hukum lain tidak mengurangi hak Pencipta atau ahli warisnya untuk menggugat yang tanpa persetujuannya:*

- a. *meniadakan nama pencipta yang tercantum pada ciptaan itu;*
- b. *mencantumkan namanya sendiri pada ciptaannya;*
- c. *mengganti atau mengubah judul ciptaan itu; atau*
- d. *mengubah isi ciptaan itu.”*

“Hak Moral” adalah hak pribadi pencipta/pengarang untuk dapat mencegah perubahan atas karyanya dan untuk tetap disebut sebagai pencipta karya tersebut. Hak ini menggambarkan hidupnya hubungan berkelanjutan dari si pencipta dengan karyanya walaupun kontrol ekonomi atas karya tersebut hilang.

## LITERASI INFORMASI

Memasuki dunia kampus, tentu berbeda dengan dunia sekolah putih abu-abu. Banyak hal yang berbeda, dari sistem pembelajaran, cara pengajaran, fasilitas akademik dan juga pertemanan. Di kampus, sistem pembelajaran yang digunakan lebih kepada *student-based learning* yaitu, mahasiswa harus banyak aktif dan belajar mandiri. Akibatnya apa? Hal ini akan berakibat pada kebutuhan mahasiswa akan informasi dan sumber serta fasilitas pembelajaran sangat tinggi. salah satu kebutuhan keterampilan dan keahlian yang harus dimiliki mahasiswa adalah literasi informasi.

Pernahkan Anda mendengar kata literasi? Literasi menurut KBBI daring dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah kemampuan menulis dan membaca; pengetahuan atau keterampilan dalam bidang atau aktivitas tertentu; kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup.

Secara sederhana, literasi informasi adalah kemampuan mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien. Hakikat dari literasi informasi adalah seperangkat keterampilan yang diperlukan untuk mencari, menelusur, menganalisis, dan memanfaatkan informasi (Bundy, 1999).

Pengertian literasi informasi secara resmi dari American Library Association (1989): adalah "*information literacy is a set of abilities requiring individuals to "recognize when information is needed and have the ability to locate, evaluate, and use effective needed information"*".

Yaitu seperangkat ketrampilan yang diperlukan untuk mengenali /mengidentifikasi kapan informasi dibutuhkan, bagaimana mencari dan menemukan informasi tersebut, mampu mengevaluasi, dan menggunakannya secara efektif dan etis.

## UI 5 Model

UI 5 model merupakan model literasi informasi di Universitas Indonesia, yang terdiri dari 5 tahapan kegiatan dalam melakukan literasi informasi, yaitu:

- a. Identifikasi, yaitu menentukan sifat dan tingkat informasi yang dibutuhkan.
- b. Eksplorasi dan akses, yaitu mengakses informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien.
- c. Evaluasi, yaitu mengevaluasi informasi dan sumber-sumbernya secara kritis dan menggabungkan



informasi terpilih ke dalam pengetahuan yang telah ada sebelumnya.

- d. Analisa sintesa, yaitu menggunakan informasi secara efektif untuk menyelesaikan tugas.
- e. Etika penggunaan informasi, yaitu memahami isu-isu ekonomi, hukum dan sosial yang ada disekitar penggunaan dan akses informasi, dan menggunakan informasi secara etika dan legal.

## Identifikasi Informasi

Identifikasi Informasi adalah tahapan pertama atau langkah awal dalam literasi informasi. Artinya keterampilan mengidentifikasi kebutuhan informasi akan sangat menentukan dalam proses pencarian informasi yang diperlukan. Identifikasi informasi merupakan keterampilan dasar dalam meningkatkan literasi informasi seseorang. Pada tahap ini seseorang mengetahui informasi apa yang dia perlukan.

Output kegiatan identifikasi adalah:

- a. Menentukan topik/subyek.
- b. Menentukan dan mengenali *audience*.
- c. Menentukan format yang cocok untuk hasil akhir.
- d. Mengidentifikasi kata kunci.
- e. Merencanakan strategi penelusuran.
- f. Mengidentifikasi jenis sumber lain dimana informasi dapat ditemukan.

Contoh sederhana dalam mengidentifikasi informasi adalah menuliskan keyword atau kata kunci apa yang akan kita teliti, makalah apa yg akan kita buat. Kata kunci (*Keyword*) dapat berupa topik, ide dalam satu atau dua kata. Tuliskan ide apa yang akan kita teliti. Tuliskan semua ide atau kata kunci. Jika kita baru

menemukan satu *keyword*, tidak masalah. Karena dari satu *keyword* dapat kita kembangkan lagi dengan melihat contoh *keyword* yg didapat.

## Eksplorasi dan Akses

Eksplorasi dan akses adalah mengakses informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien. Salah satu kegiatannya adalah mencari Informasi, yaitu tahapan proses dimana kita mencari informasi yg dibutuhkan. Pada tahap ini seseorang memerlukan pengetahuan dan keterampilan tentang strategi penelusuran, membangun strategi dan metode penelusuran, memahami perkembangan basis data.

*Output* yang diharapkan dari kegiatan eksplorasi dan akses ini adalah:

- a. Menempatkan hasil temuan secara tepat guna pada topik yang dipilih.
- b. Menemukan informasi yang tepat guna dengan topik yang dipilih.
- c. Memilih informasi yang relevan.
- d. Menentukan sumber mana saja yang mudah, biasa dan sulit.
- e. Mencatat informasi yang relevan dengan membuat catatan visual organizer seperti tabel, grafik dll.
- f. Mengidentifikasi tahapan-tahapan dalam proses penelitian.
- g. Mengumpulkan kutipan-kutipan yang sesuai lengkap dengan sumbernya.

## Strategi penelusuran

Setelah kita mengidentifikasi topik atau kata kunci yang ingin kita cari, carilah kata kunci tersebut dengan bantuan alat bantu seperti :

- a. Menggunakan tanda petik “..” untuk 2 kata agar menjadi 1 frasa yang tidak terpisahkan. Contoh “manajemen perpustakaan” atau “manajemen keuangan”. Jika tidak menggunakan tanda “..” maka kata manajemen dan perpustakaan dapat menjadi frasa yang terpisah.
- b. Menggunakan BOOLEAN LOGIC seperti AND, OR, NOT

Contoh jika kita akan mencari:

pendidikan AND remaja

alluminium OR allumunium

virus NOT computer

Pembatasan format dokumen, kita dapat mencari dokumen dengan format tertentu. Contohnya:

educational training.pdf

information literacy.ppt

Kita juga perlu memahami sedikit tentang basis data yang kita gunakan. Contohnya bagaimana menggunakan pencarian tingkat lanjutan (*advance search*), bagaimana membatasi tahun pencarian, bagaimana memfokuskan pencarian pada subjek tertentu, dan bagaimana mensitir sumber tersebut. Karena setiap basis data memiliki fitur yang berbeda, namun biasanya memiliki maksud yang sama.

Tujuan akhir dari Literasi Informasi adalah semua ketrampilan yang diperlukan di atas bertujuan untuk melatih orang berpikir kritis dan menjadi pembelajar seumur hidup.

## Evaluasi Sumber Informasi

Kegiatan mengevaluasi sumber informasi secara kritis dan menggabungkan informasi terpilih ke dalam pengetahuan yang telah ada sebelumnya, merupakan komponen yang sangat penting dalam literasi informasi. Wang (2006) memberikan panduan dalam mengevaluasi sumber informasi, antara lain Otoritas Kepengarangan, Kemutakhiran, relevansi dan *audiens* dari informasi.

Otoritas Kepengarangan, Pada umumnya nama penulis dapat diketahui karena keahlian atau kepakarannya dalam bidang tertentu. Nama penulis harus orang yang sering menulis atau meneliti di bidang ilmunya, sama halnya dengan penulis buku dan penulis artikel.

Nama lembaga dapat dikenali dari lingkup kegiatannya dalam bidang tertentu. Misalkan Universitas Indonesia adalah nama lembaga yang melakukan kegiatan dalam bidang pendidikan tinggi. Otoritas suatu lembaga juga dapat dikenali dari logo atau lambang yang dimilikinya termasuk alamat, telepon dan keterangan tentang hak cipta. Otoritas Kepengarangan dapat dilihat dari:

- a. Apa latar belakang pendidikan, pekerjaan, tulisan-tulisan sebelumnya atau pengalaman bertahun-tahun?
- b. Apakah penulis terkait dengan institusi atau organisasi terkemuka?
- c. Apakah buku atau artikel yang ditulis tentang suatu topik dibidang keahlian penulis?

- d. Apakah Dosen anda menyebutkan penulis ini?
- e. Pernahkah Anda melihat nama penulis yang dikutip di sumber lain atau bibliografi?
- f. Apakah penulis memberikan rincian kontak, seperti e-mail?

Kemutakhiran, Untuk mengikuti perkembangan suatu berita, topik atau hasil penelitian, informasi yang disajikan di dalam halaman artikel, buku atau web sebaiknya yang terbaru atau mutakhir. Kemutakhiran halaman web dapat dilihat dari keterangan tanggal *update*, misal: *updated July 2018* atau keterangan tentang frekuensi *update* secara berkala, misal: "situs ini direvisi setiap 3 bulan". Kemutakhiran suatu informasi dapat dilihat melalui:

- a. Kapan buku atau artikel diterbitkan?
- b. Apakah referensi yang dikutip (jika ada) sampai dengan tanggal publikasi?
- c. Apakah ini edisi pertama dari publikasi atau bukan? Jika itu adalah situs web, apakah ada halaman yang menunjukkan tanggal revisi?
- d. Apakah materi bersifat primer atau sekunder?
- e. Apakah informasi yang disajikan dikutip dengan benar?
- f. Jika itu adalah situs web, Berapa banyak tautan yang mati?
- g. Apakah tautan saat ini diperbarui secara berkala?

Relevansi, informasi yang sudah kita peroleh, perlu kita evaluasi apakah memiliki relevansi dengan topik yang kita buat. Bila dalam informasinya terdapat sumber-sumber lain, maka sumber-sumber lain tersebut harus jelas dan sesuai dengan topiknya. Mengevaluasi sumber informasi apakah relevan dengan kebutuhan kita, dapat dilihat melalui:

- a. Apa yang menjadi tujuan artikel atau buku? Apakah ini menginformasikan, menjelaskan, atau membujuk?

- b. Apakah informasi itu mencakup fakta, opini, atau propaganda?
- c. Apakah informasi tersebut tampak valid dan diteliti dengan baik, atau apakah itu
- d. dipertanyakan dan tidak didukung oleh bukti?
- e. Apakah ide-ide dan argumentasi-argumentasi tersebut sejalan dengan karya lain yang Anda baca pada topik yang sama?
- f. Apakah sudut pandang penulis obyektif atau memihak? Apakah bahasanya bebas dari kata-kata bias dan emosi?
- g. Siapa penerbitnya?

Audiens, Sebuah artikel, buku atau situs web yang baik pasti memiliki tujuan dan target yang jelas. Ruang lingkup dan misi dari tulisan diuraikan agar pengguna dapat mengetahui maksud dan tujuannya. Data dan informasi yang disajikan cukup jelas dan dapat dipahami kebenarannya. Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang disajikan memiliki tujuan agar dibaca audiens tertentu, Evaluasi terhadap audiens sebuah informasi dapat dilihat dari:

- a. Jenis audiens apa yang penulis maksudkan?
- b. Apakah artikel atau buku ditujukan untuk khalayak khusus atau khalayak umum?
- c. Apakah artikel atau buku ditujukan untuk budaya atau jenis kelamin tertentu?
- d. Apakah sumber ini terlalu dasar, terlalu teknis, terlalu canggih, atau tepat untuk kebutuhan anda?
- e. Apakah artikel itu diterbitkan di majalah populer atau jurnal ilmiah?

Pada saat ini, sebagian besar informasi dapat diakses melalui internet. Kemudahan dalam menelusur dan temu kembali informasi mendasari seseorang memanfaatkan internet

dalam mendapatkan informasi. Akan tetapi informasi yang diperoleh melalui web di internet perlu di evaluasi. Beberapa alasan mengapa Anda harus berhati-hati dengan informasi yang ada di Internet:

- a. Informasi tidak semua sah dan akurat
- b. Informasi kadang menyesatkan dan tidak sesuai dengan kebutuhan
- c. Informasi tidak terorganisir dan tidak dievaluasi seperti di perpustakaan
- d. Informasi dapat dibuat oleh setiap orang atau lembaga tanpa ada batasan
- e. Informasi memiliki cakupan yang sangat luas

Dalam mengevaluasi sumber informasi di web, maka perlu dilakukan pemeriksaan judul situs, apakah sudah sesuai. Kemudian baca keterangan ringkas tentang isi situs, apakah kata-kata yang dicari terdapat di dalam keterangan ringkas tersebut. Setelah itu periksa alamat URL dan nama domain. Nama domain adalah sistem penamaan alamat host dan nama domain di Internet yang tersusun secara hierarkis yang dimulai dari sebelah kanan sebagai tingkat domain tertinggi (*top level*) dan tingkat kedua (*second level*) dan seterusnya sampai dengan nama host komputer.

Contoh format domain disusun sebagai berikut:

- a. URL:                    protokol://www.nama                    server.nama  
                                 lembaga.domain umum.domain negara/ direktori/nama  
                                 file/

URL: <http://www.lib.ui.ac.id/digilib/katalog.html/>

- b. Nama domain terdiri atas dua jenis, yaitu:

- i. Domain umum tingkat atas yang berlaku internasional, seperti: com, co, org, net, gov, go, ac, edu, tv, dan info.
- ii. Domain negara, seperti: id, my, sg. au. nl, de, ca dan sebagainya.

### **Jenis top-level Domain name**

<b>Domain</b>	<b>Arti</b>
.com; .co.kode-negara	Komersil ( <i>Commercial</i> ); perusahaan ( <i>company</i> ) contoh: .co.id; .co.au; .co.jp;
.edu; .ac.kode-negara	Pendidikan ( <i>education/academic</i> ), Contoh: .ac.fr; .ac.my;
.org; .or.kode-negara	Organisasi non komersil, Contoh: or.id; or.sg; .or.kr
.gov; .go.kode-negara	Pemerintahan ( <i>Government</i> ) contoh: .go.id; .go.nl; .go.ph
.net	Organisasi

Dengan melihat nama-nama domain, Anda dapat menentukan sumber situs berasal dari suatu negara dan lembaga tertentu.

Contoh: <http://www.lib.ui.ac.id>

Situs tersebut berasal dari server perpustakaan UI (lib.ui) sebagai lembaga pendidikan (ac) di Indonesia (id).

Selain domain tersebut banyak lagi jenis nama domain sesuai dengan perkembangan kebutuhan informasi dan penyaji informasinya seperti:

<b>Domain</b>	<b>Kebutuhan</b>
---------------	------------------

.info	Untuk situs informasi
.int	Untuk organisasi internasional
.jobs	Situs yang berkaitan dengan penawaran kerja
.mil	Situs militer
.mobi	Situs yang berkaitan dengan <i>mobile devices</i>
.museum	Situs museum
.name	Situs individu
.pro	Situs para profesional yang berlisensi seperti pengacara dan dokter
.tel	Situs untuk layanan telekomunikasi
.travel	Situs untuk biro perjalanan dan hotel

Perkembangan mengenai domain ini dapat diikuti di Internet Corporation for Assigned Names and Numbers ([www.icann.org](http://www.icann.org))

## Menggunakan Informasi

Informasi yang sudah tercipta, dapat kembali dimanfaatkan kembali untuk membuat informasi baru, baik membuat teori baru ataupun menguji teori yang sudah ada. Dalam proses kemas ulang informasi, dokumen yang diperkirakan relevan dengan topik dilakukan proses sintesis dan analisa. Proses sintesis informasi terasuk di dalamnya menyunting, menggunakan kembali, menggabung, menyusun ulang dokumen agar dapat menyampaikan informasi lebih fokus dan memiliki perspektif baru.

Kegiatan sintesis sebenarnya memiliki perbedaan dalam membuat ringkasan ataupun abstrak. Untuk memahami sintesis informasi ada lebih baiknya kita mengulang kembali mengenai ringkasan. Secara singkat ringkasan dilakukan sebagai berikut:

- a. Menyajikan kembali sebuah tulisan yang panjang ke dalam bentuk pendek.
- b. Urutan pikiran dan cara pandang penulis asli harus dipertahankan.
- c. Penulis tidak boleh memasukkan opini, ide/pikirannya ke dalam ringkasan.
- d. Mengikuti gaya penulisan penulis asli.

Tips meringkas yang baik:

- a. Baca teks asli secara berulang-ulang.
- b. Tandai kalimat topik di setiap paragraf.
- c. Hilangkan segala macam 'hiasan' dalam teks yang akan diringkas.  
'hiasan' dapat berupa:
  - i. ilustrasi atau contoh;
  - ii. keindahan gaya bahasa;
  - iii. penjelasan yang terperinci.

Berbagai jenis teks dapat diringkas, di antaranya novel, laporan tahunan, atau ringkasan atas sebuah bab dalam sebuah buku. Sedangkan Abstrak secara ringkas yaitu:

- a. Karangan ringkas berupa rangkuman
- b. Lazim digunakan dalam penulisan ilmiah.
- c. Terikat dengan aturan penulisan ilmiah.

Abstrak banyak jenisnya. Salah satu jenis abstrak yang digunakan dalam penulisan ilmiah adalah abstrak informatif yang biasanya maksimal memuat 500 kata dengan cakupan:

- a. latar belakang dan masalah penelitian
- b. tujuan penelitian
- c. metode penelitian
- d. keluaran atau kesimpulan

Abstrak artikel jurnal biasanya terdiri dari 75 sampai dengan 100 kata, sedangkan untuk skripsi 200 sampai dengan 250 kata. Ditulis dalam bahasa Inggris.

## Sintesis informasi

Sintesis (berasal dari bahasa Yunani *syn* = tambah dan *thesis* = posisi) yang biasanya berarti suatu integrasi dari dua atau lebih elemen yang ada yang menghasilkan suatu hasil baru. Sedangkan pengertian Sintesis dalam KBBI adalah (paduan (campuran) berbagai pengertian atau hal sehingga merupakan kesatuan yang selaras. Dalam perspektif lain “sintesis” merupakan kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatakan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh.

Membuat sintesis memerlukan sebuah keterampilan. Tidak semua orang mampu dengan cermat dan tepat membuat tulisan dari bahan bacaan yang dibacanya. Karena itu perlu dilatih dan diasah dengan membaca banyak sumber dan berpikir kritis dan objektif. Beberapa syarat dalam membuat sintesis, antara lain:

- a. Berfikir kritis dan obyektif
- b. Cari kaitan antara satu sumber dengan sumber lainnya
- c. Menekankan pada bagian sumber yang diperlukan
- d. Sudut pandang tajam

Karena mensintesis akan melibatkan dua atau lebih sumber informasi, maka kita perlu selektif terhadap informasi yang akan kita pilih. Dalam kegiatan ini kita perlu mengorganisir informasi supaya dapat dengan mudah ditemu kembalikan, mengingat atau melihat catatan dari informasi yang relevan, menyesuaikan dengan apa yang kita ketahui, dan menciptakan

kembali informasi. Anggada (2000) menggambarkan proses sintesa mencakup:

- a. Menggabungkan berbagai informasi yang sudah diringkas ke dalam kategori yang sama.
- b. Memastikan keakuratan informasi, misalnya waktu, penerbitan, dan data
- c. Membandingkan beberapa dokumen terkait perbedaan dan kesamaannya
- d. Memilih sudut pandang dari data mana yang akan disajikan. Dapat bandingkan ataupun dikontraskan.
- e. Mengintegrasikan informasi kedalam satu paket untuk dapat disajikan kepada pembaca.

## Etika menggunakan Informasi

Dalam SK Rektor UI nomor 208 tahun 2009 tentang Pedoman Penyelesaian Masalah Plagiarisme dikatakan bahwa di kalangan Perguruan Tinggi, terutama bagi setiap sivitas akademika, prinsip kejujuran dalam penulisan karya ilmiah haruslah dijunjung tinggi dan harus menjadi pedoman hidup, oleh karena itu tindakan plagiarism sangat tidak dibenarkan. Menyebutkan sumber kutipan merupakan perilaku ilmiah yang menunjukkan, menghargai, dan menghormati hasil karya ilmiah orang lain serta mengakui hak ciptaannya tanpa mengurangi integritas dan martabat ilmuwan yang bersangkutan. Salah satu etika yang wajib dalam menggunakan informasi adalah menuliskan sumbernya.

Berikut adalah salah satu contoh APA (American Psychological Association) yang banyak digunakan di penulisan makalah di Universitas Indonesia. Pada buku ini diberikan contoh APA namun, tidak semua fakultas menggunakan APA kamu disarankan bertanya kepada kakak kelas atau program

studi kamu mengenai gaya sitasi yang digunakan. Untuk contoh lebih Jelas kamu dapat mengunduh petunjuk penggunaan sitasi di <https://owl.english.purdue.edu/owl/resource/949/01/>

### Contoh penulisan daftar pustaka dengan gaya pengutipan APA versi ke 6

Jenis Koleksi	Conto h kutipan dalam teks	Contoh Daftar Pustaka
Buku 1 penulis:	Adisasm-ita (2007) menyatakan bahwa ....	Adisasmito, W (2007). <i>Sistem kesehatan</i> . Raja Grafindo Persada: Jakarta.
Buku 2 penulis		Roberts, L. S. & Janovy, J. (Jr) (2000). Gerald D. Schmidt & Larry S. Roberts' foundations of parasitology, 6 <sup>th</sup> .ed. McGraw-Hill: Boston.
Editor:		Semba, RD & Bloem, MW (Eds.). (2001). <i>Nutrition and health in developing countries</i> . Humana Press: Totowa, NJ.
Buku lebih dari 3 penulis		Donaldson, C., Gerard, K., Jan, S., Mitton, C., & Wiseman V. (et al) (2005). <i>Economics of health care financing; the visible hand</i> (2nd ed.). Palgrave Macmillan: New York, NY.
Penulis berulang: Tahun sama:		Notoatmodjo, S (2007a), <i>Kesehatan masyarakat; ilmu dan seni</i> , Rineka Cipta: Jakarta.

		Notoatmodjo, S (2007b), <i>Promosi kesehatan dan ilmu perilaku</i> , Rineka Cipta: Jakarta.
Penulis sama		Henderson, D. (1998). <i>The changing fortunes of economic liberalism: yesterday, today and tomorrow</i> . Business Roundtable: Wellington New Zealand.  Henderson, D. (2001). <i>Misguided virtue: false notions of corporate social responsibility</i> . Institute of Economic Affairs: London.
Tanpa penulis:		<i>Ensiklopedi Nasional Indonesia: 15 sf-sj.</i> (1991). Cipta Adi Pustaka: Jakarta.
Lembaga / Instansi:		Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2003) <i>Kajian sistem pembiayaan pendataan dan kontribusi APBD untuk kesinambungan pelayanan keluarga miskin (exit strategy)</i> . Departemen Kesehatan RI: Jakarta
Buku terjemahan		David, F. R. (2004). <i>Manajemen strategies; konsep-konsep</i> (9th ed.). (Saroso, K., Trans.) Indeks: Jakarta.
Thesis / Disertasi:		Saharso (2006). <i>Analisis implementasi customer relationship management: kasus di PT Indosat</i> . (Thesis). Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: Depok.
Buku elektronik :		Burby, R. J. (Eds.). (1998). <i>Cooperating with nature: Confronting natural hazards with land-use planning for sustainable communities</i> , A Joseph Henry Press book. Dari <a href="http://www.nap.edu/catalog/5785.html">http://www.nap.edu/catalog/5785.html</a>
Makalah dalam Prosiding:		Boedisantoso, A., Soewondo, S. & Susanto, R. (2003). National wide University selection test: could this selection test be a reliable predictor for future performance. <i>ASAIHL Seminar on Quality Assurance in Higher Education Institution: A strivetowards professionalism: Proceedings</i> , 2, 2-11.

Artikel jurnal tercetak:		Subahar, R. (2005). Taeniasis/sistiserkosis di antara anggota keluarga di beberapa desa, kabupaten Jayawijaya, Papua. <i>Makara</i> , 9(1). 9-14.
Artikel jurnal elektronik :		Basch, C. E. (2006) Telephone Outreach to Increase Colorectal Cancer Screening in an Urban Minority Population <i>American Journal of Public Health</i> , 96.12, 2246-2253. <a href="http://www.apha.org">http://www.apha.org</a>
Artikel dari Online database:		Chau-Ying Leu, J. (2008). Early Childhood Music Education in Taiwan: An Ecological Systems Perspective. <i>Arts Education Policy Review</i> , 109.3, 17 – 25. <a href="http://www.proquest.umi.com">http://www.proquest.umi.com</a>
Laman website:		United States Environmental Protection Agency, (2008, April) <i>Recent Climate Change</i> , dari <a href="http://www.epa.gov/climatechange/science/recentcc.html">http://www.epa.gov/climatechange/science/recentcc.html</a>
CD-ROM:		Elu, M. C. (1993). [CD-ROM]. Abortion Yes, Abortion No, in Mexico. <i>Reproductive Health Matters</i> , 1.3. 58 – 66.
Artikel surat kabar:		Angga (2008. April 8). Meragukan manfaat suplemen selenium. <i>Republika</i> , p. 17

# PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS INDONESIA

Perpustakaan UI adalah salah satu perpustakaan perguruan tinggi negeri terbaik di Indonesia. Memiliki sejarah yang cukup panjang (dapat dibaca di <http://lib.ui.ac.id>) Perpustakaan UI sering dijadikan sebagai rujukan untuk berbagai subjek ilmu. Menempati gedung bernama 'The Crystal of Knowledge', Perpustakaan UI terletak persis di tengah kampus UI. Lokasi ini sangat strategis diakses oleh semua sivitas akademika UI. Dikunjungi ribuan orang setiap hari, Perpustakaan UI menjadi salah satu destinasi favorit di Depok, khususnya di lingkungan kampus UI.

## TUJUAN DAN FUNGSI

Selain menyediakan literatur untuk kegiatan akademik, Perpustakaan UI juga menjadi pusat aktivitas mahasiswa, serta menjadi lingkungan pembelajaran bagi segenap sivitas akademika. Diharapkan Perpustakaan menjadi ruang terbuka untuk beraktivitas bagi segenap siva UI, tempat bertemu dan bertukar pikiran, berbagi ide dan pengetahuan, untuk menghasilkan suatu gagasan baru. Perpustakaan UI bertujuan mendukung kelancaran sistem akademik dan pencapaian visi UI menjadi universitas riset berkelas internasional. Karena itu Perpustakaan berusaha terus meningkatkan kelengkapan dan keragaman literatur serta fasilitas yang diperlukan siva UI.

## KOLEKSI DAN LAYANAN

### Koleksi

Koleksi di Perpustakaan UI terdiri dari koleksi tercetak dan koleksi non-tercetak (elektronik atau digital). Seiring

dengan perkembangan teknologi, saat ini komposisi perbandingan koleksi Perpustakaan UI dalam bentuk elektronik (*online journal, e-book, dan video*) dengan koleksi tercetak adalah 64%: 36%. Artinya, dari seluruh koleksi yang dimiliki Perpustakaan UI saat ini, 64% adalah dalam bentuk elektronik. Koleksi tercetak terdiri dari:

- a. Buku teks
- b. Buku rujukan
- c. Jurnal
- d. Majalah
- e. Prosiding
- f. Surat kabar
- g. Manuskrip
- h. Koleksi UIANA<sup>1</sup>

Sedangkan koleksi non tercetak (64%) terdiri dari *online journal, e-book, video*, dan koleksi UIANA dalam bentuk elektronik. *Online database* adalah salah satu jenis koleksi sumberdaya elektronik yang ada di Perpustakaan UI. Sumberdaya elektronik sendiri merupakan sumber daya informasi berbentuk elektronik, baik buku elektronik maupun jurnal/artikel ilmiah yang membutuhkan perangkat tertentu untuk mengaksesnya. Perangkat tersebut bisa berupa laptop, komputer (PC), telepon cerdas (*smartphone*), tablet maupun gawai lainnya. Saat ini Perpustakaan UI melanggan sebanyak 47 pangkalan data daring dalam berbagai bidang. Informasi mengenai pangkalan data daring apa saja yang tersedia di

---

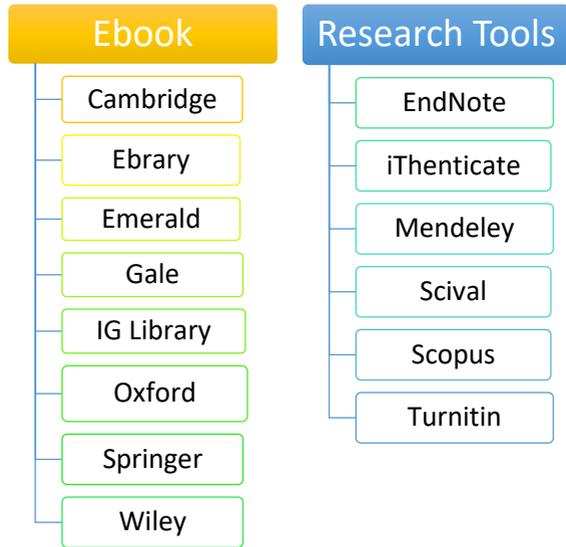
<sup>1</sup> **Koleksi UI-ana** (karya yang dihasilkan oleh siva UI atau tentang UI seperti : skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian, pidato pengukuhan dan makalah). Koleksi UI-ana lazim disebut sebagai literatur kelabu (*grey literature*). Literatur kelabu adalah bahan pustaka yang tidak dipublikasikan. → ditaruh di catatan kaki (di bawah)

Perpustakaan dapat dilihat di situs Perpustakaan, <http://lib.ui.ac.id>.

Berikut ini adalah daftar pangkalan data *online* yang tersedia di Perpustakaan:

Health Science	Science & Technology	Sosial & Humaniora	Multisidcipline
Clinical Key	ACM (Association for Computing Machinery)	Westlaw	Oxford Journals
Proquest Health and Medicine	Annual Reviews	LexisNexis	Proquest Dissertation & Theses
APA's Psychology Articles	AIP / APS Journals	Kluwer Arbitration	EBSCO Academic Search Complete
CINAHL Plus with Fulltext	ASCE Journals	Proquest Business	Science Direct
Dynamed	ASME Journals	Proquest History	SAGE Journal
Medline with Fulltext	Proquest Sciences & Technology	Proquest Literature & Language	Springer Link
Dentistry and Oral Science Source	Institute of Physics (IOP) Science	Proquest The Arts	Cambridge core
Micromedex	Royal Society of Chemistry (RSC)	Proquest Social Science	
Wiley	ACS Journals	JSTOR	
	IEEE Complete Edition	Business Source Complete	
		Emerald Insight	
		Taylor & Francis	

Selain *online journal*, UI juga melanggan ebook dan research tools yang terdiri dari:



Informasi lengkap tentang online database, ebook, dan research tools yang dilanggan UI dapat dibaca di [lib.ui.ac.id](http://lib.ui.ac.id)

Untuk mengakses jurnal online dapat dilakukan dalam beberapa cara, yaitu:

- a. Akses dari dalam jaringan kampus, melalui [lib.ui.ac.id](http://lib.ui.ac.id)
- b. Akses dari luar jaringan UI melalui [remote-lib.ui.ac.id](http://remote-lib.ui.ac.id)

Selain 2 (dua) cara akses di atas, beberapa pangkalan data menggunakan *username* dan *password* khusus untuk akses dari luar jaringan UI. *Username* dan *password* dikirim secara *broadcast* ke alamat surel sivitas akademika UI (aktifkan selalu alamat surel UI Anda dan pastikan SSO Anda selalu aktif).

## Layanan

Layanan untuk pengguna Perpustakaan UI terdiri dari 2 jenis, yakni yaitu Layanan Sirkulasi dan Rujukan.

Layanan Sirkulasi meliputi layanan:

- a. Registrasi keanggotaan.
- b. Registrasi pengunjung.
- c. Peminjaman koleksi.
- d. Pengembalian dan atau perpanjangan masa pinjam koleksi.
- e. Permohonan Surat Keterangan Bebas Pinjam Pustaka (SKBPP).
- f. Peminjaman loker.
- g. Display buku baru.
- h. Layanan koleksi khusus (naskah).

### Registrasi Keanggotaan

Sivitas akademika yang berhak menjadi anggota Perpustakaan UI adalah mahasiswa yang aktif pada perkuliahan di semester berjalan, staf pengajar/peneliti, serta karyawan UI. Selain melayani sivitas akademika UI, Perpustakaan UI juga melayani pengguna dari luar/umum sesuai dengan peraturan yang berlaku. Perpustakaan UI tidak menerbitkan kartu anggota. KTM atau kartu pegawai sebagai pengganti kartu anggota perpustakaan dan secara otomatis dapat digunakan untuk meminjam buku di Perpustakaan UI.

### Registrasi Pengunjung

Setiap pengunjung yang datang ke Perpustakaan UI wajib merekam kehadiran di pintu dengan melakukan *tapping* KTM.

Untuk pengunjung Non UI melakukan registrasi di meja Pengunjung Luar.

### Peminjaman Koleksi

Salah satu jasa utama yang diberikan perpustakaan kepada para pengguna adalah peminjaman koleksi perpustakaan bagi anggota. Koleksi perpustakaan yang dapat dipinjam adalah:

- a. Buku teks
- b. CD/DVD
- c. Koleksi audiovisual/digital

Peminjaman dilakukan di meja sirkulasi atau di mesin MKios. Masa pinjam buku adalah 2 (dua) minggu. Jumlah maksimal pinjaman buku dan CD/koleksi audiovisual adalah sebagai berikut:

- a. Tenaga Kependidikan : 5 eksemplar
- b. Mahasiswa & Dosen : 10 eksemplar

### Pengembalian dan atau Perpanjangan Masa Pinjam Koleksi

Buku yang dipinjam harus dikembalikan tepat pada waktunya. Pengguna yang terlambat mengembalikan buku dikenakan denda sesuai peraturan yang berlaku. Jika buku masih diperlukan, dapat diperpanjang masa pinjamnya, maksimal 2 (dua) kali perpanjangan, yaitu 2 (dua) kali 2 (dua) minggu. Perpanjangan masa peminjaman dapat dilakukan di meja sirkulasi, atau melalui telepon (021 - 7270751 dan 7270159) atau dengan mengirim surel ke: [cirdesk.lib@ui.ac.id](mailto:cirdesk.lib@ui.ac.id) dengan subyek: perpanjangan masa pinjam buku dan mencantumkan NPM, nama lengkap dan judul buku yang ingin diperpanjang masa pinjamnya. Perpanjangan masa pinjam melalui telepon dan surel

hanya dapat dilayani jika belum melewati jatuh tempo pengembalian (satu hari sebelum hari H).

### Surat Keterangan Bebas Pinjam Pustaka (SKBPP)

Surat Keterangan Bebas Pinjam Pustaka diberikan kepada mahasiswa sebagai bukti bahwa yang bersangkutan tidak mempunyai pinjaman atau kewajiban lain kepada perpustakaan. Bagi mahasiswa, SKBPP diperlukan untuk:

- a. ujian akhir
- b. yudisium
- c. pengambilan ijazah
- d. pindah studi ke universitas lain

### Peminjaman Loker

Perpustakaan memiliki sejumlah loker yang disediakan untuk pengunjung perpustakaan. Tujuannya agar pengunjung dapat menitipkan barangnya di loker sehingga dapat nyaman, aman, dan leluasa dalam mengakses perpustakaan.

### Display Buku Baru

Layanan display buku baru bertujuan untuk menginformasikan buku-buku yang baru kepada Pengguna sehingga Pengguna mengetahui koleksi terbaru Perpustakaan UI.

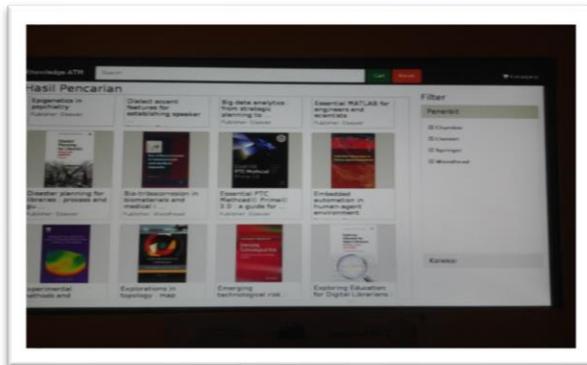
### Layanan Koleksi Naskah

Perpustakaan UI merupakan salah satu perpustakaan yang memiliki koleksi naskah kuno. Koleksi naskah ini memiliki arti yang sangat besar bagi bangsa Indonesia karena merupakan

kekayaan budaya bangsa. Pengguna dapat memanfaatkan koleksi tersebut untuk pengembangan ilmu dan pengetahuan.

## K-ATM

Mesin berisi literatur terseleksi yang dapat diunduh mahasiswa melalui mesin yang tersedia di Perpustakaan UI. K-ATM ini bertujuan untuk membantu pengguna mendapatkan literatur yang diperlukan dengan cepat, tanpa perlu melakukan penelusuran dari pangkalan data. Mahasiswa cukup memilih judul literatur yang tersedia di mesin, lalu menyetikkan alamat emailnya di kolom yang tersedia, dan literatur akan terkirim secara langsung ke email yang bersangkutan.



Mesin K-ATM Perpustakaan UI

## Layanan rujukan

Layanan rujukan membantu Pengguna untuk menemukan informasi yang dibutuhkan dengan cepat dan tepat. Layanan ini mencakup penyebaran informasi terbaru, penelusuran informasi dan pelatihan literasi informasi, serta *Electronic Resources Delivery Services* (EDS). Pengguna yang membutuhkan bantuan dapat menghubungi pustakawan

melalui surel ([refdesk.lib@ui.ac.id](mailto:refdesk.lib@ui.ac.id) dan [eds.lib@ui.ac.id](mailto:eds.lib@ui.ac.id)) atau langsung ke Perpustakaan UI. Layanan rujukan dikelola oleh pustakawan ahli yang berperan sebagai *subject specialist*. Selain di Perpustakaan UI, fakultas juga menyediakan layanan dan fasilitas yang dapat dimanfaatkan oleh sivitas akademika fakultas tersebut.

## FASILITAS

Selain memberikan layanan informasi untuk mahasiswa, perpustakaan juga menyediakan berbagai fasilitas untuk menunjang kegiatan pendidikan, pengajaran dan penelitian. Di Perpustakaan UI, fasilitas ini dibagi menjadi 2 yaitu: fasilitas umum dan fasilitas perpustakaan. Fasilitas umum memungkinkan bagi masyarakat umum atau non sivitas akademika UI untuk memanfaatkannya. Sedangkan fasilitas perpustakaan hanya dapat digunakan oleh sivitas akademika UI dan pengguna perpustakaan yang terdaftar sebagai pengunjung perpustakaan pada hari itu.

Gedung Perpustakaan UI terdiri dari 8 (delapan) lantai. Perpustakaan UI menempati lantai 1 – 4, sedangkan lantai 5 – 8 terdapat ruang pertemuan dan ruang sidang. Berikut ini adalah rincian ruang tiap lantai di Perpustakaan UI yang dapat dijadikan acuan oleh Pengguna.



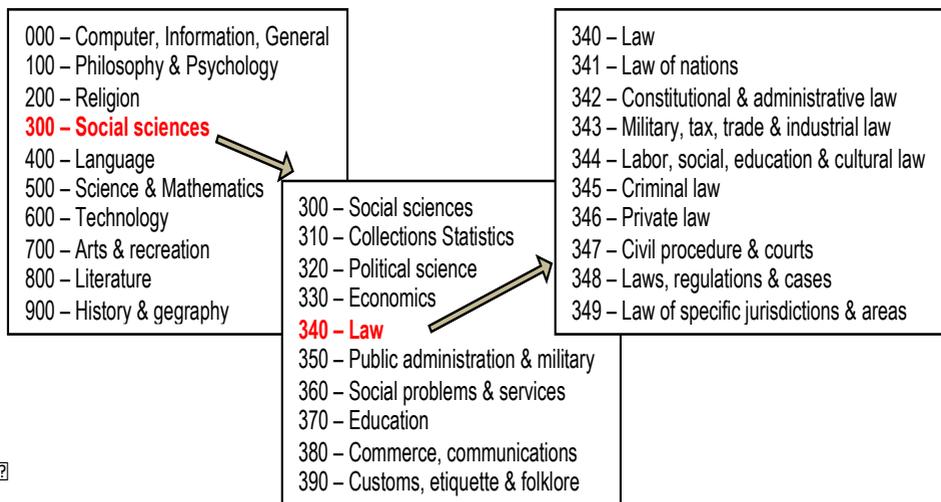
### Direktori Perpustakaan UI

Gedung Perpustakaan UI juga dilengkapi dengan karya seni instalasi, perangkat lunak pengaman buku (RFID), pintu pengaman, TV Metric serta 185 titik kamera CCTV yang terpantau di ruang kontrol gedung Perpustakaan UI.

### AKSES DAN PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN UI

Semua koleksi yang tersedia di Perpustakaan UI dapat dimanfaatkan oleh siva UI untuk mendukung kelancaran perkuliahan, pengajaran, dan penelitian. Pastikan Anda memahami cara mengakses database Perpustakaan agar dapat memanfaatkannya dengan optimal. Akses ke koleksi yang ada di Perpustakaan UI dapat dilakukan melalui pangkalan data LONTAR (*Library Automation and Digital Archive*). Sedangkan

akses ke fisik koleksi, perlu diketahui terlebih dahulu sistem penyusunan koleksi di rak. Koleksi buku disusun berdasarkan nomor kelompok bidang ilmu menurut DDC (*Dewey Decimal Classification*). Setiap buku diberi nomor DDC sesuai dengan bidang ilmu (subjek) yang dibahas di dalamnya. Nomor DDC merupakan tiga angka bilangan persepuluhan (*decimal*) di mana setiap bilangan dibagi menjadi sepuluh kemudian dibagi lagi sepuluh dan seterusnya. Misal kelas 300 dibagi menjadi 310, 320, 330 ... 390, kemudian kelas 330 dibagi lagi menjadi 331, 332, 333, ... 339 dan seterusnya.



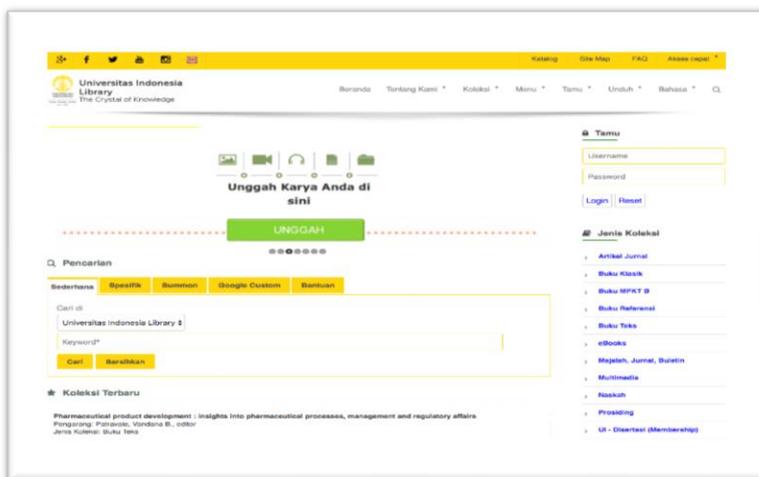
### Contoh Dewey Decimal Classification (DDC)

Nomor DDC (Nomor Panggil buku) digunakan untuk menunjukkan tempat (rak) atau kelompok kelas bidang ilmu dimana buku tersebut berada. Kemudian buku disusun berurutan dari arah kiri ke kanan, mulai dari nomor kecil ke

nomor besar, dan dari atas ke bawah. Susunan tersebut memudahkan kita mencari buku yang diperlukan.

## Cara Mengakses Pangkalan data Lontar Perpustakaan UI

Situs Perpustakaan UI (<http://.lib.ui.ac.id>) menyediakan menu pencarian untuk beragam koleksi, serta menu untuk member atau anggota Perpustakaan. Melalui *situs*, anggota dapat memeriksa status keanggotaan mereka dan dapat memberikan usulan untuk pengadaan buku, mengajukan komplek, dan melihat histori pinjaman. Dengan fasilitas ini, diharapkan dapat mengurangi keterlambatan pengembalian buku yang berakibat terkena denda. Untuk mengakses koleksi melalui OPAC (*Online Publis Access Catalogue*) Perpustakaan UI, kita harus menuju ke situs web perpustakaan di [www.lib.ui.ac.id](http://www.lib.ui.ac.id)

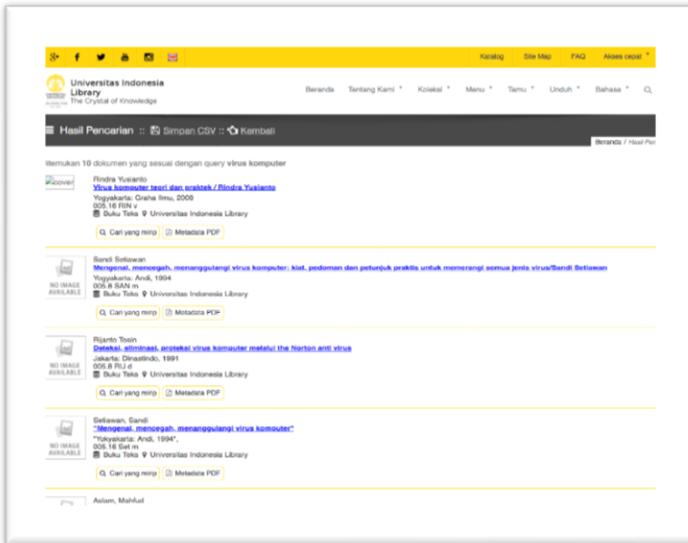


Ada tiga macam metode pencarian koleksi yang dapat dilakukan, antara lain:

### a. Pencarian Sederhana

Untuk melakukan penelusuran koleksi, tulis kata kuncinya (judul, pengarang, subjek atau ringkasan) yang akan dicari lalu tekan

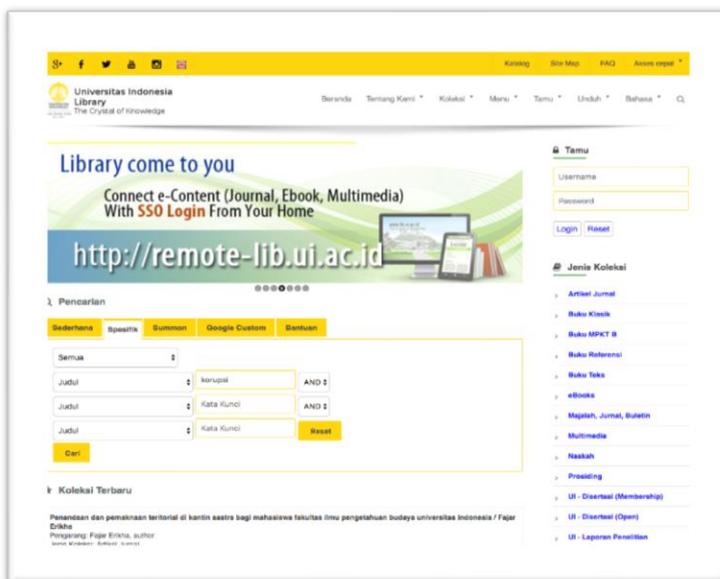
'enter' atau klik tombol pencarian. Sistem selanjutnya akan menampilkan dokumen-dokumen yang cocok dengan kata kunci yang diberikan.



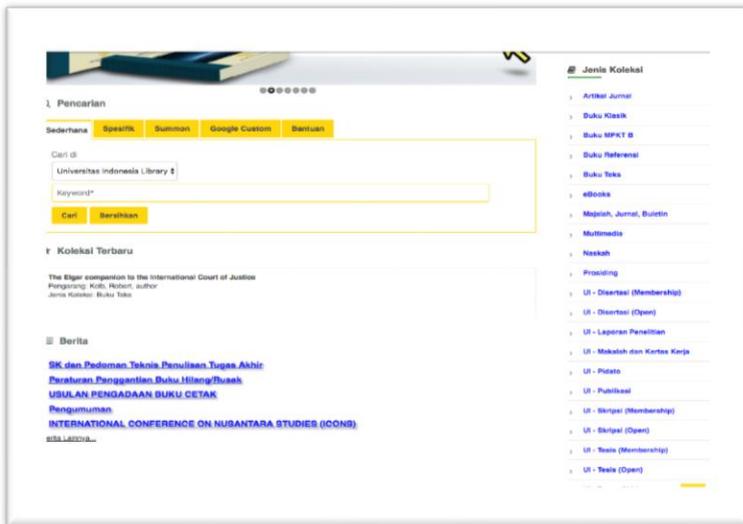
Secara *default*, sistem menggunakan metode pencarian *boolean OR*, sehingga jika kita mencari (*virus komputer*) kita akan mendapatkan koleksi yang terkait *virus*, *komputer*, *virus* dan *komputer*. Jika ingin mencari dokumen yang mengandung dua kata atau lebih masuk semuanya dalam hasil pencarian, maka gunakanlah *boolean AND*. Selain *AND* dan *OR*, juga penelusuran dapat menggunakan *NOT*. Untuk penelusuran *boolean*, penulisan *AND*, *OR* dan *NOT* harus dengan huruf kapital. Metode pencarian yang lain adalah '*fuzzy query*', dengan cara menambahkan karakter '~' diakhir kata dan '*wildcard query*' dengan '\*' dan '?'. Pencarian tidak *case sensitive*, jadi 'buku tulis' dan 'Buku TULIS' akan menghasilkan output yang sama.

## b. Pencarian Spesifik

Untuk melakukan pencarian spesifik, pengguna meng-klik pencarian spesifik pada halaman pencarian. Setelah itu pengguna dapat memilih jenis koleksi yang ingin dicari, kemudian memasukkan kata kunci yang ingin dicari berdasarkan kategori yang diinginkan. Kata kunci tersebut juga dapat dikombinasikan dengan menggunakan operator *boolean*, seperti AND, OR dan NOT. Pada halaman ini, Pengguna juga dapat melakukan pencarian pada perpustakaan lain yang terhubung dengan memilih lokasi tempat pencarian.



Pencarian spesifik juga dapat dilakukan dengan meng-klik jenis koleksi yang berada di sebelah kanan halaman web.

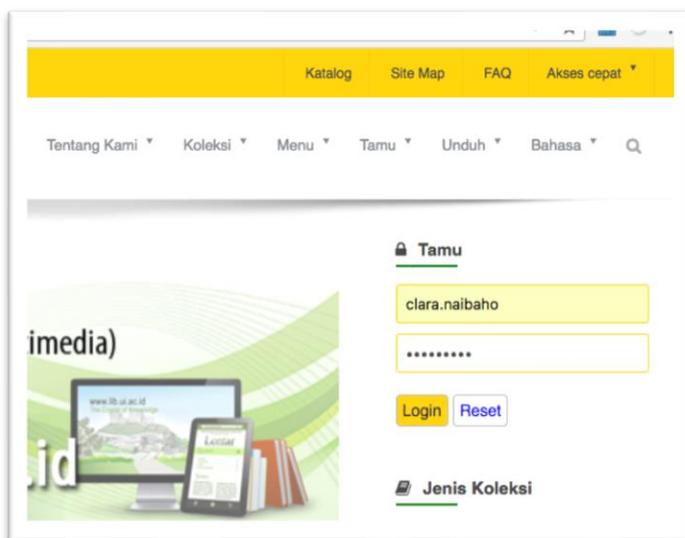


Setelah terbuka katalog jenis koleksi yang ingin dicari, kemudian kita masukkan kata kunci sesuai dengan keinginan kita. *Default* pencarian berdasarkan judul, namun kita dapat mengganti berdasarkan pengarang, subyek, kata kunci dan lainnya. Setelah hasil pencarian ditemukan, kita dapat mencari lebih lanjut melalui pencarian yang mirip dengan koleksi yang kita temukan di katalog. Untuk melihat ketersediaan koleksi, apakah masih ada di perpustakaan atau sudah dipinjam oleh Pemustaka lain, maka silakan klik judul koleksi, maka akan muncul diskripsi lengkap dari koleksi tersebut. Dalam diskripsi lengkap ini, kita dapat melihat lokasi koleksi, ulasan anggota lain, abstrak, ketersediaan berkas elektronik pada menu “file digital”, dan ketersediaan koleksi.

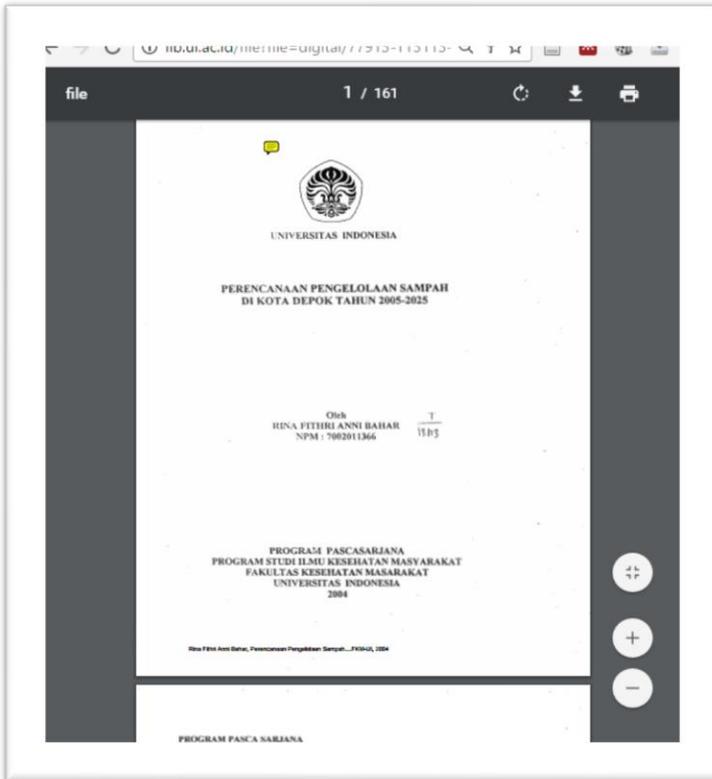
### c. Mengunduh Koleksi Digital Perpustakaan UI

Banyak koleksi Perpustakaan UI dapat diunduh oleh sivitas akademika UI. Beberapa koleksi yang memiliki bentuk digital antara lain, *ebook*, Skripsi, Thesis, Disertasi, Jurnal, Buku MPKT, dan Tugas Akhir. Koleksi digital Perpustakaan UI dibagi dalam 2 kategori, yaitu

'Open' dan 'Membership'. Kategori 'open' adalah koleksi yang file digitalnya dapat diakses oleh publik. Sedangkan koleksi 'membership' adalah koleksi yang file digitalnya hanya dapat diakses oleh anggota dengan menggunakan akun sebagai anggota Perpustakaan UI. Untuk memperlancar penelusuran, sebaiknya setiap anggota terlebih dahulu melakukan 'login' di situs ketika hendak menelusur.



Setelah *login*, Anda akan dengan mudah mengunduh *fulltext* semua koleksi kategori *membership*.



Contoh hasil mengunduh koleksi digital dari Tesis dalam format pdf mahasiswa Universitas Indonesia. Ketika kita mencari koleksi digital dan akan melakukan proses mengunduh, namun *bandwidth* kita terbatas maka kita dapat menyimpan QR Code yang ada pada setiap katalog koleksi Perpustakaan UI



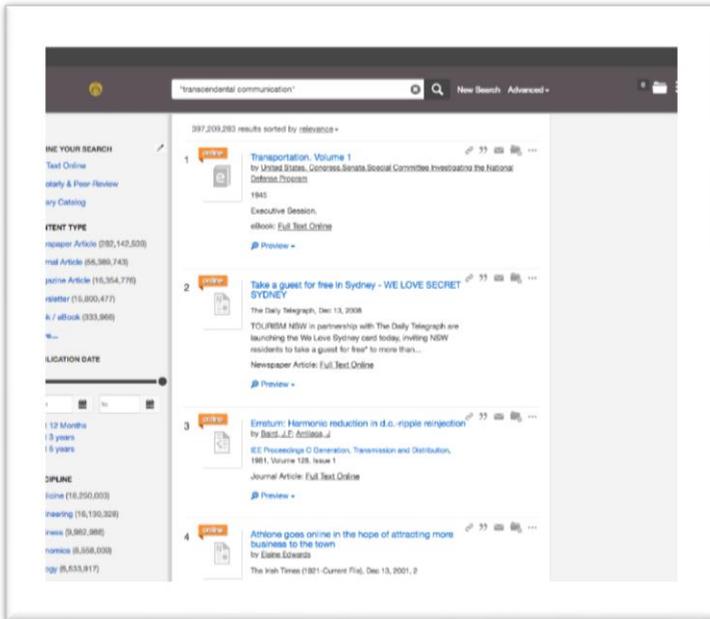
QR Code yang ada di katalog berisi *permalink* yang dapat mengarahkan ke metadata koleksi yang kita temukan. QR Code tersebut dapat dipindai menggunakan telepon pintar dengan menggunakan *qr code reader*.

#### d. Penelusuran Literatur di Pangkalan Data Daring (*Online*) Perpustakaan UI

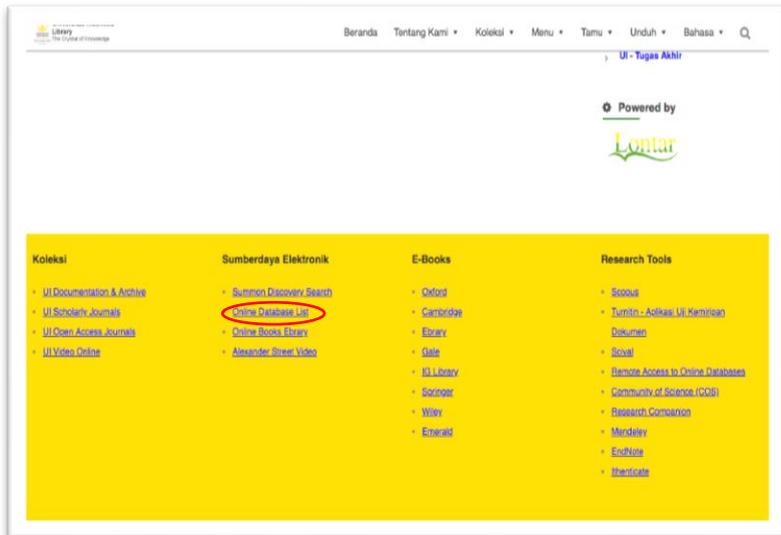
Pangkalan data daring yang dilanggan UI dapat diakses dari jaringan UI dan dari luar jaringan UI (akses *via remote*). Pintu masuk ke pangkalan data daring dari dalam jaringan UI ada 2 (dua), yakni melalui menu '*Discovery Federated Search*' dan dari menu *Online Database List*. *Discovery Federated Search* dari *Summon* adalah *meta search engine* yang dapat melakukan temu kembali ke beberapa *pangkalan data daring* yang dilanggan oleh Perpustakaan UI seperti; Proquest, Ebsco, Science Direct, Jstor, Sage, ebrary, dan Springerlink. Sarana temu kembali dengan *Discovery Federate Search* dapat dijumpai pada menu pencarian di situs perpustakaan [www.lib.ui.ac.id](http://www.lib.ui.ac.id) dari menu pencarian, yakni pada menu "*Summons Serial*".



Kemudian tulishlah kata kunci yang dapat berupa judul, subyek, pengarang dan lainnya. Setelah kita *enter* atau klik search, maka kita akan menemukan informasi jurnal, ebook, prosiding, tesis dan lainnya dari beberapa sumber pangkalan data daring. Pada menu sebelah kanan kita dapat menjumpai tipe konten dan pembatasan berdasarkan tahun terbitnya. Untuk mendapatkan koleksi digitalnya, kita dapat mengklik *full text online* yang kemudian akan diarahkan menuju server pangkalan data asal penyimpanannya.



Pencarian melalui summon adalah pencarian ke semua online database yang dilanggan UI dari satu pintu (tanpa harus membuka satu per satu online journal yang dilanggan). Akses ini dapat dilakukan dari jaringan kampus. Sedangkan jika ingin mengakses langsung ke online database tertentu, kita dapat memilih menu 'Online Database List'.



Setelah kita pilih menu 'Online Database List' maka akan muncul daftar pengkalan data daring yang dilanggan UI. Pengguna dapat melakukan penelusuran sesuai dengan pangkalan data pilihannya.

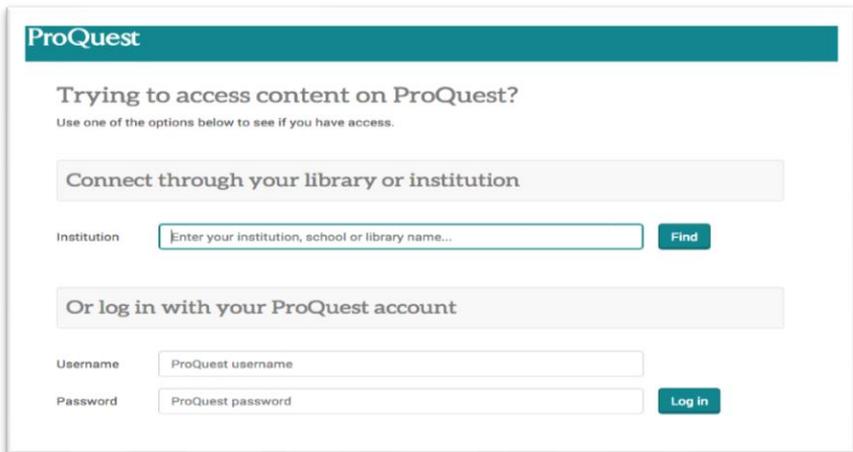
#### e. Akses ke Online Pangkalan Data Melalui Remote

Dengan semakin meningkatnya permintaan dari sivitas akademika untuk dapat mengakses informasi dari rumah, tempat kerja ataupun dari mana saja mereka berada, akses pengguna terhadap *ebook* dan jurnal daring dari luar kampus menjadi kebutuhan yang harus diakomodir. Ada dua cara akses *ebook* dan pangkalan data daring dari jaringan di luar UI, antara lain:

##### i. Melalui User name dan Password

Perpustakaan UI mengirim setiap bulan daftar pangkalan data daring jurnal dan *ebook* beserta *username* dan *password*-nya melalui email UI dengan alamat

<http://webmail.ui.ac.id> . Berikut ini contoh pangkalan data daring yang dapat dibuka dari jaringan luar kampus UI dengan *username* dan *password* (<http://search.proquest.com>)



ProQuest

Trying to access content on ProQuest?

Use one of the options below to see if you have access.

Connect through your library or institution

Institution

Or log in with your ProQuest account

Username

Password

Pangkalan data jurnal seperti Proquest dan Ebsco memberikan solusi dengan memberikan *user name* dan *password* untuk akses dari jaringan di luar kampus, akan tetapi pangkalan data jurnal lainnya tidak memberikan fasilitas tersebut.

iii. Melalui EZProxy

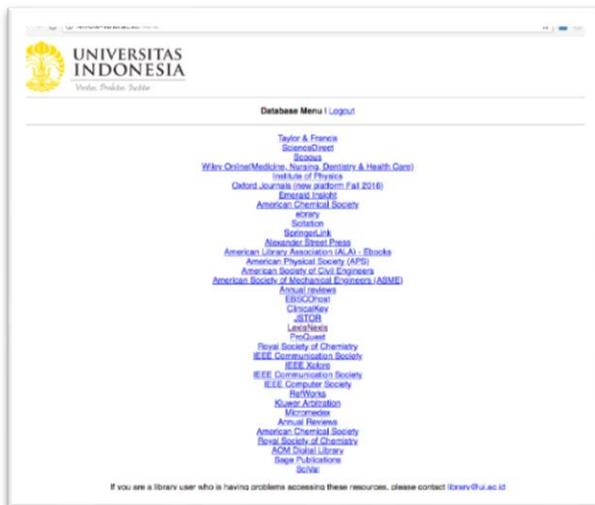
EZProxy merupakan portal yang mengantarkan penggunaanya seperti berada dalam jaringan perpustakaan atau kampus, sehingga dapat mengakses sumberdaya elektronik yang dilanggan atau dimiliki oleh suatu perguruan tinggi. Alamat *EZProxy* untuk perpustakaan UI adalah <http://remote-lib.ui.ac.id>. Untuk masuk ke *EZProxy* dari alamat tersebut pengguna harus memasukkan

*username* dan *password* dari *single sign on* (SSO) yang dimiliki oleh civitas akademika.



The image shows the login interface for Universitas Indonesia's Single Sign On (SSO) system. At the top left, it says "SSO Single Sign On". To the right is the Universitas Indonesia logo and name, with the motto "Veritas, Probitas, Justitia | Et Regit". Below this, a prompt asks the user to "Masukkan username dan password UI Anda / Enter your username and password:". There are two input fields: "Username" and "Password". At the bottom, there are links for "Daftar Akun / Guest Account", "Butuh Bantuan? / Need Help?", and a blue "Login" button.

Setelah Pengguna login dengan SIAK NG atau SIPEG, maka akan ditampilkan situs yang berisi *permalink* menuju ke seluruh pangkalan data daring yang dilanggan oleh Universitas Indonesia.



Selain memerhatikan bagaimana melakukan akses ke *pangkalan data daring* seperti dalam paparan di atas, hal yang juga perlu diperhatikan adalah:

- a. Jangan menyebarkan *username* dan *password* untuk mengakses pangkalan data daring yang telah diberikan Perpustakaan UI melalui surel di *Webmail* ke media sosial. Jika itu dilakukan maka dalam hitungan tidak lebih dari 1x24 jam, akses ke pangkalan data daring tersebut akan diblokir sehingga semua siva UI tidak ada lagi yang dapat mengakses atau membukanya.
- b. Jangan mengunduh secara sistemik dan terus-menerus apalagi menggunakan *robotic downloader*. Ini melanggar perjanjian UI dengan penyedia jasa pangkalan data daring.
- c. Jangan pernah memberikan akun SIAK NG (Sistem Akademik New Generation) ke pihak non UI untuk melakukan akses ke pangkalan data daring.
- d. Tidak melakukan komersialisasi pangkalan data daring untuk kepentingan pribadi.

Penting juga diingat bahwa perpustakaan adalah tempat berbagai kelompok masyarakat bertemu, berdiskusi, dan belajar bersama. Perpustakaan merupakan representasi dari keberagaman, pluralisme, dan multikultural. Karena itu penting sekali menjaga ketertiban bersama, menghargai pengguna lain, dan menghormati perbedaan yang ada. Prinsip utama etika di perpustakaan adalah saling menjaga, saling menghormati, dan saling menghargai atas dasar kepentingan bersama. Disamping itu koleksi perpustakaan sangat rentan terhadap kerusakan-kerusakan yang diakibatkan oleh perilaku pengguna yang tidak tepat.

Di Perpustakaan UI, pengguna diharapkan:

- a. Berpakaian sopan, rapih, dan bersih.
- b. Berlaku sopan, tertib, dan tidak menimbulkan keributan.
- c. Tidak mencoret, merobek, merusak, dan mencuri koleksi dan fasilitas yang ada.
- d. Menggunakan semua fasilitas yang ada dengan benar dan tepat.
- e. Tidak mengubah lay out ruang atau tampilan screensaver semua komputer yang ada di Perpustakaan UI.
- f. Tidak melakukan tindakan yang dapat merusak sistem perpustakaan (memasukkan virus, meng-hack, dst.)
- g. Tidak melakukan kegiatan yang sifatnya mengganggu ketertiban, atau kegiatan berbau politik atau menyinggung SARA.
- h. Tidak makan dan minum di ruang koleksi, ruang komputer dan di ruang baca. Aroma dan bekas makanan dan minuman sangat mudah mengundang binatang yang merusak koleksi.
- i. Mematuhi ketentuan tentang jumlah pinjaman, masa pinjam, dan sanksi yang berkaitan dengan keterlambatan pengembalian buku, pengrusakan koleksi dan fasilitas, serta penghilangan koleksi.
- j. Menjaga kenyamanan belajar dan menghargai sesama pengguna.

## Referensi

- Universitas Indonesia. Program Pengembangan Kepribadian Pendidikan Tinggi. Buku orientasi belajar mahasiswa (OBM) : Tahun akademik 2012/2013. Badan Penerbit FK UI: Jakarta, 2012.
- Agada, J (2000) Repackaging information. In Knowledge Management for the Information Professionals. Edited by T. Kanti Srikantaiah & M. Koenig. Pp. 333-346. Medford, N.J.: Information Today.
- Wang, L. (2006) Sociocultural Learning Theories and Information Literacy Teaching Activities in Higher Education. Available at [http://vnweb.hwwilsonweb.com/hww/results/external\\_link\\_maincontentframe.jhtml;hwwilsonid=DHWR3NYRPSAUFQA3DIKSFGGADUNGIIV0](http://vnweb.hwwilsonweb.com/hww/results/external_link_maincontentframe.jhtml;hwwilsonid=DHWR3NYRPSAUFQA3DIKSFGGADUNGIIV0).
- Antons C. Intellectual Property *Law Reform in Indonesia*, in T. Lindsey (Ed) Indonesia Law and Society Federation Press, Sydney 1999, page 304-322
- Anwar, Chairul. (1999). *Hak Cipta Pelanggaran Hak Cipta dan Perundang-Undangan Terbaru Hak Cipta Indonesia*. Jakarta: CV Novindo Pustaka Mandiri.
- Asian Law Group (2002), *Intellectual Property Right (Elementary)* 2002. Australian: Asian Law Group Pty. Ltd.
- Asian Law Group. *Intellectual Property Right (Elementary)* 2002. Australian: Asian Law Group Pty. Ltd.
- Blakeney, Michael, *The Impact of The TRIPs Agreement in Asia Pacific Region* (1996)<sup>10</sup> *EIPR (European Intellectual Property Review)*

- Bruce, C., Hughes, H., & Somerville, M. M. (2012). Supporting informed learners in the twenty-first century. *Library Trends*, 60(3), 522-545. Retrieved from <https://search.proquest.com/docview/1009906024?accountid=17242> (Accessed: 11-06-2016 05:10 UTC)
- Bundy, Alan. (1999). Information Literacy: The 21st Century Educational Smartcard. *Australian Academic and Research Libraries* Vol. 30, Issue 4, p: 233-250
- <http://aup.unair.ac.id/index.php/2009050451/Know-How/hak-cipta.html>. Didownload pada 31 Maret 2010.
- <http://home.indo.net.id/~hirasps/haki/Copyright/Winarto/Pelanggan%20Hak%20Cipta.htm>. Didownload pada 6 April 2010.
- Reitz, Joan M. (2004), *Dictionary for Library and Information Science* Westport: Greenwood
- Publishing Group Suryono, Isnaini A.S. (2009), *Plagiarisme dalam Penulisan Ilmiah*, kursus/pra-PIT XVII/POGI/Balikpapan/iass retrieved from <http://staff.ui.ac.id/system/files/users/isnani.azizah/material/plagiarismdalampenulisan26-0708.ppt>. (Diakses 02-05-2016 09:01 WIB)
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003.

- Sastroasmoro, Sudigo “Beberapa Catatan tentang Plagiarisme”,  
Majalah Kedokteran Indonesia, Vol. 57, No. 8 (Agustus  
2007), hal. 240
- Soelistyo, Henry. (2011). Plagiarisme: Pelanggaran Hak Cipta dan  
Etika. Yogyakarta: Kanisius
- Universitas Indonesia. *Keputusan Rektor Universitas Indonesia  
nomor 208/SK/R/UI/2009 tentang pedoman penyelesaian  
masalah plagiarisme yang dilakukan oleh civitas  
akademika UI*. Depok: Universitas Indonesia; 2009
- Utorodewo, Felicia N. (2004). Bahasa Indonesia: Sebuah  
Pengantar Penulisan Ilmiah, Jakarta: Universitas  
Indonesia.